

**PENAFSIRAN ZAGHLOUL AL-NAJJAR TERHADAP SURAH
AL-NAHL AYAT 115 DALAM KITAB *TAFSIR AL-ĀYĀT AL-
KAUNIYYAH FI AL-QURĀN AL-KARIM***

Skripsi

Diajukan Sebagai Persyarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dengan Menuntaskan Tugas Akhir dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



Disusun Oleh:

Nurlina Sari Ihsanniati

E93219113

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurlina Sari Ihsanniati
Alamat : Kerta Bhakti RT 12 Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser
Provinsi Kalimantan Timur
NIM : E93219113
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Nurlina Sari Ihsanniati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama : Nurlina Sari Ihsanniati

NIM : E93219113

Judul : Penafsiran Zaghoul al-Najjar Terhadap Surah Al-Nahl Ayat 115
dalam Kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*

Telah disetujui dan diperiksa untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Ilmu
Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, M.Hum

NIP. 199003042015031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penafsiran Zaghoul al-Najjar Terhadap Surah Al-Nahl Ayat 115 dalam Kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*" yang ditulis oleh Nurlina Sari Ihsanniati telah diuji di depan tim penguji pada: Selasa, 10 Januari 2023.

Tim Penguji :

1. Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, S.Th.I, M.Hum :



2. Naufal Cholily, M.Th.I :



3. Dr. Moh Yardho, M.Th.I :



4. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI :



Surabaya, 19 Januari 2023
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



(Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurlina Sari Ihsanniati
NIM : E93219113
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : nurlinasari210801@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

**Penafsiran Zaghoul al-Najjar Terhadap Surah *Al-Nahl* Ayat 115 dalam Kitab
*Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Quran al-Karim***

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2023
Penulis

(Nurlina Sari Ihsanniati)

ABSTRAK

Nurlina Sari Ihsanniati, Penafsiran Zaghoul al-Najjar Terhadap Surah *Al-Nahl* Ayat 115 dalam Kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Quran al-Karim*

Makanan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia, namun tidak semua makanan yang ada di muka bumi ini sehat dan halal jika di konsumsi. Dalam Alquran Allah telah menjelaskan bagaimana makanan yang halal dan makanan yang haram. Makanan yang halal adalah makanan yang di anjurkan untuk di konsumsi, sedangkan makanan yang haram adalah makanan yang tidak boleh di konsumsi. Allah melarang mengonsumsi makanan yang haram tentunya memiliki maksud tersendiri dan jarang orang mengetahuinya. Maka dari itu penelitian ini terfokus pada makanan haram yang termuat dalam surah *al-Nahl* ayat 115 yaitu bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah. Dengan berkembangnya zaman, pemahaman manusia terhadap Alquran dan ilmu pengetahuan juga semakin berkembang, sehingga banyak mufassir yang memahami Alquran dikorelasikan dengan ilmu pengetahuan, seperti yang dilakukan oleh Zaghoul al-Najjar. Ia terkenal sebagai mufassir kontemporer yang menafsirkan ayat-ayat *kauniyah* saja kemudian di hubungkan dengan ilmu sains dan ia juga memiliki sebuah karya yaitu kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Quran al-Karim*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas tuntas penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah *al-Nahl* ayat 115, hikmah yang terkandung di dalamnya, serta metode dan corak penafsirannya dalam menafsirkan ayat tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research dengan metode deskriptif-analitis dan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya yakni dengan menggunakan kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Quran al-Karim*. Kemudian, sumber data sekundernya yaitu berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini ialah Zaghoul al-Najjar menjelaskan dalam penafsirannya terhadap surah *al-Nahl* ayat 115 bahwasanya terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang terkandung dalam ayat tersebut yakni apabila seseorang mengonsumsi bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah akan menimbulkan berbagai macam penyakit pada diri manusia. Hal itu disebabkan karena adanya bakteri, virus dan zat berbahaya yang terkandung dalam keempat makanan haram tersebut. Kemudian metode penafsiran yang digunakan Zaghoul al-Najjar dalam menafsirkan surah *al-Nahl* ayat 115 adalah metode *maudu'i* dengan sumber penafsiran *bi al-ra'yi* yang bercorak *ilmi* dan hikmah dari adanya pelarangan terhadap bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah yakni manusia terhindar dan terjaga dari berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh keempat makanan haram tersebut.

Kata Kunci: Makanan, Saintifik, Zaghoul al-Najjar, *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Quran al-Karim*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
1. Kegunaan Teoritis.....	8
2. Kegunaan Praktis.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Telaah Pustaka	10
H. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisa Data	16
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II MAKANAN HARAM DALAM SURAH <i>AL-NAHL</i> AYAT 115 PERSPEKTIF ISLAM DAN SAINS	19
A. Makanan Haram dalam Perspektif Islam.....	19

1. Pengertian Makanan Haram	19
2. Makanan Haram Perspektif Ulama Fiqih	25
B. Penafsiran Surah Al-Naḥl Ayat 115 Menurut Mufassir Lain	28
1. Tantawī Jawhārī	28
2. Fakhrudīn Al-Razī	29
C. Makanan Haram dalam Perspektif Sains	30
1. Bangkai dalam perspektif sains	30
2. Mengonsumsi darah dalam perspektif sains	33
3. Daging babi dalam perspektif sains	35
4. Hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah dalam perspektif sains	39
BAB III ZAGHLOUL AL-NAJJAR DAN KITAB <i>AL-ĀYĀT AL-KAUNIYAH FĪ AL-QURĀN AL-KARĪM</i>.....	42
A. Biografi Zaghoul al-Najjar	42
1. Riwayat hidup	42
2. Profesi dan penghargaan yang diraih oleh Zaghoul Najjar	45
3. Karya-Karya Zaghoul al-Najjar	48
B. Spesifikasi Kitab	50
1. Deskripsi kitab	50
2. Latar belakang penulisan kitab	52
C. Metode dan Corak Penafsiran Kitab <i>Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm</i>	53
1. Metode	54
2. Corak	55
BAB IV RELEVANSI PENAFSIRAN ZAGHLOUL AL-NAJJAR TERKAIT SURAH <i>AL-NAḤL</i> AYAT 115.....	56
A. Penafsiran Surah Al-Naḥl Ayat 115	56
1. Penafsiran surah al-Naḥl ayat 115 menurut Zaghoul al-Najjar	56
2. Analisis penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Naḥl ayat 115....	67
3. Relevansi teori sains dengan penafsiran Zaghoul Najjar.....	71
B. Metode dan corak penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Naḥl ayat 115.....	73
1. Metode penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Naḥl ayat 115....	73
2. Corak penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Naḥl ayat 115.....	74

C. Hikmah dari Adanya Pelarangan dalam Surah Al-Nahl Ayat 115 Ditinjau dari Segi Ilmu Sains Perspektif Zaghoul al-Najjar.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Daur Hidup Cacing Pita 38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kapabilitasnya merupakan makhluk hidup yang tidak akan luput dari beraneka ragam kebutuhan, kebutuhan yang berada di tingkatan pertama yakni kebutuhan pangan.¹ Makanan adalah sumber protein yang sangat berguna untuk perkembangan tubuh manusia, protein hewani adalah sebutan untuk makanan yang asalnya dari binatang dan yang berasal dari tumbuhan disebut sebagai protein nabati.² Makanan dan minuman juga merupakan suatu kebutuhan primer atau paling utama bagi setiap makhluk hidup terutama manusia, namun makanan yang harus di konsumsi oleh manusia tentunya makanan yang tidak berdampak buruk atau menjadi penyakit dalam diri manusia. Makanan yang dimaksud tersebut pastinya makanan yang sehat dan juga halal karena Makanan yang dapat dikatakan sebagai makanan baik ialah makanan yang telah memenuhi syarat higienis dan juga halal.³ Hal tersebut harus dilakukan karena dalam kehidupan manusia kesehatan adalah perkara yang sangat begitu penting, karena apabila manusia mengalami kesehatan yang tidak baik-baik saja, manusia akan kesusahan beraktifitas dalam kesehariannya.

¹Mulizar, "Pengaruh Makanan Dalam Kehidupan Manusia (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar)", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. I, No.1 (2016), 5.

²M. Rikwan ES. Manik dan Muhammad Zuhirsyan, "Makanan Halal Dan Makanan Haram Dalam Perspektif Fikih Muamalah", *Jurnal Hukum Kaidah*, Vol. 22, No. 1, 66.

³Andriyani, "Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan", *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 15, No. 2 (2020), 197.

Penjelasan mengenai makanan baik dan sehat oleh Allah telah dijelaskan dalam Alquran begitupula dengan makanan yang halal dan makanan yang haram. Makanan dan minuman yang telah di haramkan tentunya mempunyai dampak tersendiri bahkan bisa dikatakan sangat bahaya jika di konsumsi oleh manusia.⁴ Mengapa bisa seperti itu? Ya, karena sesuatu yang apabila telah dilarang oleh Allah pasti mempunyai alasan yang sangat kuat sehingga Allah melarang hal tersebut dan telah dijelaskan pula dalam Alquran bahwasanya Allah mengharamkan segala sesuatu yang berdampak buruk bagi manusia.⁵ Alasan dan dampak tersebut itu bisa ditinjau melalui ilmu apapun atau salah satunya melalui ilmu sains apabila berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia atau makanan.

Alquran adalah kalam ilahi yang tidak ada tandingannya. Alquran merupakan satu-satunya mukjizat terbesar dan kekal abadi yang diberikan oleh Allah kepada baginda Nabi Muhammad lewat perantara malaikat yakni malaikat Jibril. Alquran bukan hanya kitab dengan bahasa arab dan bukan juga kitab yang membahas tentang fenomena ilmiah saja. Akan tetapi, Alquran adalah sebuah pedoman dan petunjuk bagi semua perkara di alam semesta ini. Konseptualisasi islam tentang wujud dimulai dengan titah Tuhan yang menghendaki terciptanya alam semesta yang disimbolkan dengan kalam (firman): “kun fa yakun (jadilah, maka terjadilah)”.⁶

⁴Yudik Prasetyo, “Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional”, *Jurnal Medikora*, Vol. XI, No. 2 (2013), 219.

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Alquran dan Sains*, (Jakarta: AMZAH, 2020), 312.

⁶Munirul Ikhwan, “Legitimasi Islam: Sebuah Pembacaan Teoretis Tentang Wahyu Al-Qur’an”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan tafsir Hadith*, Vol. 10, No. 1 (2020), 147.

Alquran dengan ketinggian kandungan dan nilainya telah membahas mengenai semua permasalahan, sehingga memuat semua solusi dari setiap permasalahan termasuk permasalahan mengenai pengharaman suatu makanan. Berawal dari kegiatan diskusi, adanya pelarangan terhadap sesuatu dalam Alquran, akan tetapi tidak ada penjelasan atau penjabaran yang lebih luas mengenai alasan pelarangan tersebut, hal ini menjadi sebuah permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat yang awam atau minim akan ilmu pengetahuan. Seperti sesuatu pengharaman makanan yang tercantum dalam surah al-Nahl ayat 115.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَحُلْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ
وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁷

Ayat tersebut menjelaskan mengenai pengharaman terhadap darah, bangkai, daging babi, serta binatang yang disembelih tidak disertai dengan melafalkan atau menyebut nama Allah. Hal itu menjadi salah satu pertanyaan bagi orang awam mengapa Allah mengharamkan hal tersebut. Allah telah memberikan suatu kelebihan terhadap manusia yaitu berupa akal dan pikiran yang seharusnya akal dan pikiran itu digunakan untuk mentadabburi dan menyadari adanya kekuasaan-Nya.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan intelektual manusia juga semakin berkembang sehingga ilmu pengetahuan dan sains semakin maju. Tidak

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 551

dapat di pungkiri lagi bahwa mayoritas masyarakat dan pelajar mempunyai keyakinan bahwasanya di dalam kitab suci Alquran termuat berbagai jenis ilmu yang ada di alam semesta atau dunia ini, salah satunya yakni ilmu sains. Hal tersebut sangat menggerakkan hati para pakar dalam ilmu tafsir untuk melahirkan sebuah penafsiran yang bernuansa sains atau ilmu pengetahuan dari Alquran.

Adanya pemahaman-pemahaman oleh pakar dalam ilmu tafsir ini sangat membantu masyarakat terutama masyarakat awam dalam memahami kandungan ayat dalam Alquran. Dalam ilmu tafsir ada beberapa corak yang digunakan oleh para mufassir dalam menafsirkan ayat Alquran, di antara corak tafsir itu yakni corak tafsir falsafi, corak tafsir sufistik, corak adabi-ijtima'i, dan corak tafsir ilmi.⁸ Akan tetapi, dalam melakukan penelitian ini corak tafsir yang akan digunakan adalah corak tafsir ilmi atau corak tafsir yang mengaitkan antara Alquran dengan fenomena alam.⁹

Seperti halnya yang dilakukan oleh seorang mufassir kontemporer yakni Zaghoul al-Najjar dalam menafsirkan Alquran. Ia adalah salah satu ahli tafsir kontemporer yang menafsirkan ayat-ayat sains sekaligus seorang ilmuwan dalam bidang kealaman yang berasal dari Mesir. Beliau ingin menyelaraskan dan membuktikan antara ayat-ayat Alquran dengan fenomena ilmiah yang berkembang.

Menurut Zaghoul al-Najjar dalam surah al-Nahl ayat 115 mengandung petunjuk ilmiah yang dalam penelitian ilmiahnya telah membuktikan adanya

⁸A. Baijuri Khotib, "Corak Penafsiran Al-Quran (Periode Klasik dan Modern)", *Jurnal Hikamuna*, Vol.1, No. 1 (2016), 137-148.

⁹Rosihon Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 172-173.

bahaya yang diakibatkan kepada kesehatan manusia jika mengonsumsi makanan tersebut.¹⁰ Dalam menafsirkan surah al-Nahl ayat 115 Zaghoul al-Najjar berusaha menjelaskan penyebab-penyebab atau dampak yang akan terjadi pada kesehatan manusia apabila mengonsumsi hal yang diharamkan dalam surah al-Nahl ayat 115 dilihat dari segi ilmu sains. Salah satu pendapat Zaghoul al-Najjar mengenai pengharaman yang terkandung dalam surah al-Nahl ayat 115 jika dikaitkan dengan ilmu sains yakni tentang pengharaman memakan bangkai, menurut Zaghoul al-Najjar matinya hewan sebelum disembelih akan menyebabkan atau menimbulkan penyakit organis atau virus yang akan merusak dan menyebabkan kepikunan terhadap diri seseorang.¹¹

Beberapa fakta ilmiah juga menyebutkan bahwasanya memakan daging babi, darah, bangkai, serta binatang yang disembelih tidak disertai dengan melafalkan atau menyebut nama Allah akan menimbulkan penyakit dalam diri manusia.¹² Disebutkan juga oleh Sri Meina dkk dalam jurnalnya bahwasanya ada beberapa penyakit yang akan ditimbulkan apabila mengonsumsi daging babi, di antara penyakit itu yakni Hepatitis E, Kanker Kolorektal, Multiple sclerosis, dan Cacingan.¹³ Oleh karena itu, dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwasanya benar jikalau Allah mengharamkan sesuatu tidak mungkin apabila tidak memiliki

¹⁰Zaghoul al-Najjar, *Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah fi Al-Qur'an Al-Karim*, Jilid 1, (Mesir: Maktabah Syurūqi Al-Dauliyah, 2010), 155.

¹¹Ibid

¹²Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Quran (Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah)* (Jakarta: Zaman, 2013), 97-103.

¹³Sri Meina dkk, "Kajian Analisis Konsumsi Daging Sapi dan Daging Babi Ditinjau dari Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1 Tahun (2022), 3133-3134.

maksud dan hikmah tersendiri. Seperti firman Allah dalam surah al-A'raf ayat 157 yang berbunyi:

أَلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Alquran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁴

Sangat menarik untuk dikaji, ayat Alquran yang jarang sekali masyarakat awam dapat memahami makna dari ayat Alquran secara kontekstual, dalam hal ini bukan berarti masyarakat tidak ingin mengetahuinya. Akan tetapi, keterbatasan ilmu yang membuat masyarakat awam gagal untuk memahami ayat Alquran secara kontekstual. Maka dari itu, permasalahan yang akan diangkat dalam pembahasan ini yaitu telaah surah al-Nahl ayat 115 ditinjau dari nilai sains menurut Zaghoul al-Najjar.

B. Identifikasi Masalah

Dapat dilihat dari latar belakang yang tertera, ada beberapa problematika akademik yang bersangkutan atau berkaitan dengan pembahasan yang ada.

1. Bagaimana pandangan sains terhadap makanan haram?

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 331.

2. Bagaimana pengaruh makanan haram bagi kesehatan?
3. Apakah makanan haram berpengaruh pada kehidupan manusia terutama dalam ibadah?
4. Bagaimana pendapat para mufassir sains lainnya mengenai makanan haram yang dijelaskan dalam surah al-Nahl ayat 115?
5. Bagaimana penafsiran surah al-Nahl ayat 115 menurut Zaghoul al-Najjar?
6. Bagaimana metode dan corak Zaghoul al-Najjar dalam menafsirkan surah al-Nahl ayat 115.
7. Apa kekurangan dan kelebihan penafsiran yang dijelaskan oleh Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Nahl ayat 115?
8. Bagaimana relevansi ilmu sains yang berkembang dengan penafsiran Zaghoul al-Najjar?
9. Apa hikmah yang dapat diambil dari adanya pengharaman terhadap beberapa makanan yang termuat di dalam surah al-Nahl ayat 115?

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran surah al-Nahl ayat 115 dalam kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Quran al-Karim* karya Zaghoul al-Najjar?
2. Bagaimana metode dan corak penafsiran Zaghoul Al-Najjar dalam menafsirkan surah Al-Nahl ayat 115?
3. Bagaimana hikmah yang terkandung dalam surah Al-Nahl 115 ditinjau dari pandangan sains menurut Zaghoul al-Najjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diterangkan di atas, dapat dilihat bahwasanya penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yakni sabagai berikut:

1. Mengupas tuntas metode dan corak penafsiran Zaghoul al-Najjar dalam kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*.
2. Menggali penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Naḥl ayat 115.
3. Menerangkan hikmah yang terkandung dalam surah al-Naḥl ayat 115 yang ditinjau dari ilmu sains.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian merupakan buah atau dampak dari penelitian, tentunya yang menjadi harapan dan kebanggaan yakni apabila buah atau dampak dari hasil penelitian tersebut bisa bermanfaat bagi seluruh manusia yang ada di muka bumi ini. Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu-ilmu yang ada di muka bumi ini, menambah literatur baca, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam program studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap masyarakat dengan membantu memberikan pemahaman mengenai fakta-fakta makanan

yang diharamkan dalam surah al-Nahl ayat 115 dan dapat diambil pelajaran serta hikmahnya, sehingga memakan makanan haram dapat dihindari.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori adalah sub bahasan yang menjelaskan kaidah atau teori yang di gunakan dalam proses penelitian agar proses yang di lalui benar dan tidak salah langkah.¹⁵ Dalam hal ini akan disampaikan secara singkat metode dan teori yang dipergunakan dalam menjalankan penelitian ini.

Sebuah pendekatan yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan ilmu tafsir yaitu suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana cara atau teknik dalam mendeskripsikan dan menerangkan ayat-ayat Alquran supaya sesuai dengan ketentuan penafsiran yang benar dan baik. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjabaran deskriptif dan pendekatan tafsir ilminya Zaghoul al-Najjar.

Penelitian ini pada hakikatnya berkesinambungan antara ayat Alquran dan ilmu sains, sehingga dalam hal ini pendekatan yang digunakan yakni pendekatan tafsir ilmi yakni pendekatan tafsir yang mengaitkan antara pernyataan yang ada dalam ayat Alquran dengan fenomena alam atau ilmu sains, yang dimana kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm* karya Zaghoul al-Najjar sebagai sumber utama yang akan ditelaah penafsirannya dan pemikiran ilmiahnya serta buku-buku yang telah termuat materi-materi yang sesuai dengan

¹⁵Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 121.

pembahasan menjadi acuan penyelarasan ilmu sains terhadap penafsiran Zaghoul al-Najjar. Data-data yang telah ditelaah kemudian di kumpulkan dan di proses sesuai dengan metodologi yang telah ditentukan.

Teori-teori yang telah dipaparkan diatas digunakan untuk memecah tuntas penafsiran surah al-Nahl ayat 115 dalam kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm* karya Zaghoul al-Najjar. Dalam penelitian ini akan berusaha menjelaskan ayat *kauniyāh* agar dapat mengetahui keselarasan antara ilmu sains dengan surah al-Nahl ayat 115 sebagai upaya pembuktian adanya dampak dan hikmah atas pelarangan terhadap makanan yang disebutkan dalam surah al-Nahl ayat 115.

G. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian tentu membutuhkan suatu referensi yang berhubungan dengan aspek yang akan diteliti atau yang setema. Pada penelitian ini telaah pustaka yang di cantumkan dalam data ini yakni telaah pustaka yang berkaitan dengan suatu ayat yang telah ditafsirkan oleh Zaghoul al-Najjar. Berikut ini referensi yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti:

1. Insting Lebah Dalam Alquran Perspektif Zaghoul al-Najjar (Studi Atas Kata *Awḥa* Dalam Surah Al-Nahl Ayat 68), Siti Umairah, Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022. Fokus kajian ini yakni penafsiran Zaghoul al-Najjar pada surah al-Nahl ayat 68 yaitu pemaknaan kata *awha* pada insting lebah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif serta deskriptif.

Penelitian ini mempunyai hasil analisa yakni pembuatan rumah, mencari makan, dan memproduksi cairan dari perutnya.

2. Penafsiran Zaghoul al-Najjar Atas Ayat-Ayat Reproduksi Manusia Dalam Alquran, Muhammad Zaki Rahman, Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016. Fokus kajian ini yakni penafsiran ayat-ayat reproduksi manusia yang ditafsirkan oleh Zaghoul al-Najjar dalam kitabnya *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian ini mempunyai hasil analisa yakni adanya keselarasan antara ayat-ayat tentang reproduksi dengan teori yang dikemukakan oleh Zaghoul al-Najjar. Akan tetapi adapula teori yang dikemukakan oleh Zaghoul al-Najjar mempunyai sedikit perbedaan dengan penafsiran yang dihasilkan oleh ulama tafsir sains yang lain.
3. Semut Dalam Tafsir Saintifik (Studi Atas *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm* Karya Zaghoul al-Najjar), Ellya Rachma Yunita, Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021. Fokus kajian ini yakni isyarat ilmiah semut dalam Alquran yang terkandung dalam surah al-Naml ayat 18-19 menurut *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm* karya Zaghoul al-Najjar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis dan menggunakan dua kategori sumber data yakni primer dan sekunder. Penelitian ini mempunyai hasil analisa yakni dalam kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm* Zaghoul menjelaskan mengenai fakta atau isyarat ilmiah

terhadap semut dan didukung dengan penelitian yang ada pada saat ini yang berhubungan dengan semut. Dipaparkan oleh Zaghoul al-Najjar bahwasanya semut adalah hewan cerdas yang di bagian tubuhnya mempunyai antena yang mempunyai kegunaan luar biasa. Semut juga berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan beberapa bahasa yaitu bahasa gerak, bahasa kimia yang diperoleh dari zat kimia yang dihasilkan oleh semut, serta bahasa yang diperoleh dari vibrasi suara semut.

4. Aplikasi Elemen Sainifik Dalam Tafsir Al-Quran: Satu Pengamatan Awal Terhadap Manhaj Zaghoul al-Najjar Dalam *Tafsir al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Selamat Bin Amir dkk, Jurnal, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya Kuala Lumpur, 2012. Fokus pada kajian ini yakni metodologi Prof. Dr. Zaghoul al-Najjar dalam berkomunikasi dengan ayat-ayat al-Quran melalui emperikel saintifik dan penemuan data dalam karyanya *Tafsir al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data-data saintifik. Penelitian ini mempunyai hasil analisa yakni argumentasi saintifik dalam penulisan beliau lebih menonjol, aplikasi metode klasik yang digunakan beliau dalam menjelaskan ayat-ayat al-Quran khasnya lebih diketengahkan dalam memahami kalimah Alquran melalui dimensi lughowi.
5. Makanan Haram Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan (Kajian Tafsir Ahkam Surat Al-Maidah Ayat 3-5), Muhammad Anshori, Islamitsch Familierecht Journal, 2020. Kajian ini berfokus pada pengaruh makanan haram pada kehidupan yang terdapat dalam Q.S. *Al-Mā'idah* ayat 3-5 dengan

menggunakan pendekatan corak tafsir ahkam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian ini mempunyai hasil analisa yakni makanan yang halal harus disertai juga dengan cara mendapatkannya, karena makanan yang dilarang untuk dimakan itu sangat memiliki dampak bagi manusia terutama pada jasmani dan rohani.

6. Pengaruh Makanan Dalam Kehidupan Manusia (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar), Mulizar, Jurnal, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Aceh, penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat makanan dalam Tafsir al-Azhar yang kemudian dari kajian terhadap ayat-ayat itu dapat dilihat pengaruh-pengaruh makanan terhadap kehidupan sehari-hari manusia. Penelitian ini mempunyai hasil analisa yakni Pengaruh makanan pada kehidupan manusia sangatlah besar, pengaruhnya yakni berpengaruh juga kepada jiwa seseorang, diantaranya yaitu kemakbulan doa, menjadikan jiwa lebih tenang, maka dari itu satu suapan saja masuk ke dalam perutnya jika itu mengandung keharaman, tidak akan diterima amal perbuatannya selama empat puluh hari, makanan yang didapatkan, diolah atau dikonsumsi dengan cara tidak baik akan merusak akal budi dan kesehatan termasuk juga makanan yang sudah di nisbatkan bahwa makanan tersebut adalah makanan yang haram.

Dari sekian telaah pustaka yang telah ditinjau di atas, dapat ambil kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun tema yang dimuat sama. Dari telaah pustaka di atas ada yang sama-sama menjelaskan mengenai penafsiran Zaghoul al-Najjar akan tetapi objek yang dikaji dalam penelitiannya berbeda dengan penelitian ini. Kemudian ada juga yang

setema dengan penelitian yang akan dikaji yakni sama-sama membahas mengenai makanan, akan tetapi metode, corak, dan focus kajian dalam penelitiannya berbeda dengan penelitian ini.

Sedangkan dalam penelitian ini, hal yang menjadi fokus kajian adalah analisis penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Nahl ayat 115, dan hikmah yang terkandung dalam surah al-Nahl ayat 115 ditinjau dari segi ilmu sains, serta metode dan corak yang digunakan oleh Zaghoul al-Najjar dalam menafsirka surah al-Nahl ayat 115, sehingga benar-benar dapat di pastikan bahwasanya penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu.

H. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting, karena metode ibarat jalan yang membantu dalam menempuh suatu tujuan dalam melakukan penelitian.¹⁶ Oleh karena itu dalam mengumpulkan hasil penelitian ini digunakan metode kualitatif atau penjabaran deskriptif.¹⁷

Lebih jelasnya yaitu dalam memaparkan data yang dihasilkan dari proses penelitian terhadap surah al-Nahl ayat 115 perspektif Zaghoul al-Najjar akan dijelaskan secara cermat, sistematis, dan faktual sehingga para pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

¹⁶Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*....., 1.

¹⁷Ibid., 70.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan dengan semua data yang berkaitan dengan penelitian hanya diambil dari buku, kitab, jurnal, dan literatur-literatur lain yang ada hubungannya dengan penelitian.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini benar-benar tidak membutuhkan adanya data yang diperoleh di lapangan karena yang akan dicari bukanlah data observasi atau dokumentasi, akan tetapi yang dicari adalah suatu pemikiran, teori atau konsep yang dikemukakan oleh pakar-pakar tafsir, ulama, dan ilmuwan yang termuat dalam karya-karya tulis mereka. Jadi penelitian ini tidak memerlukan adanya data lapangan, wawancara, dan observasi sekalipun.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data, yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun rinciannya yakni sebagai berikut:

- a) Data primernya yaitu kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm* karya Zaghoul al-Najjar.
- b) Data sekundernya atau data pelengkap bagi data primer yaitu sebagai berikut:
 - 1) Kitab *Tafsīr al-Jawāhīr* karya Tantawi Jauhari, kitab *Tafsīr Mafātih al-Ghaib* karya Fahru al-Razi.

¹⁸Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus.....*, 152.

- 2) Buku-buku ilmiah atau sains: Buku Pintar Saint dalam Alquran dan buku-buku sains yang berkaitan dengan pembahasan dalam surah Al-Nahl ayat 115.
- 3) Kemudian karya-karya Zaghoul al-Najjar, jurnal, dan artikel lainnya yang mendukung atau berkaitan dengan tema tersebut dan dapat di pertanggungjawabkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini yakni mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam proses penelitian.¹⁹ Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan metode dan jenis penelitian yang digunakan, karena jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau *Library Research*, jadi teknik pengumpulannya yaitu dengan mengumpulkan atau menganalisis berbagai literatur berupa kitab, buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan objek kajian. Pengumpulan data seperti ini dapat dijadikan bahan baku untuk melakukan penelitian atau analisa sehingga dapat memudahkan dalam mengambil kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.²⁰

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan yakni dengan menggunakan deskriptif-analitis. Analisa data akan dikaji dengan saksama, agar pesan yang terkandung dalam ayat tersebut dapat dicerna dengan baik supaya dapat

¹⁹Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus.....*, 155.

²⁰Ibid., 152.

disesuaikan antara penafsiran ayat dengan perkembangan ilmu sains dan perkembangan zaman.²¹ Teknik ini dirancang agar dapat menggambarkan secara nyata dan sistematis proses pengumpulan data terkait pembahasan yang akan diteliti. Data dari hasil kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan tema penelitian akan dipaparkan secara deskriptif agar permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat tersampaikan secara jelas.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan ini akan menjelaskan bagaimana gambaran pembahasan untuk mempermudah dalam penelitian, yang tersistematika seperti berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini merupakan pembukaan dari sebuah penelitian yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berisikan mengenai pengertian dari makanan haram, makanan haram perspektif ulama fiqih, makanan haram perspektif mufassir yang bercorak ilmi dan makanan haram perspektif sains.

Bab ketiga merupakan penyajian data dari sebuah penelitian yang berisikan biografi mufassir dan deskripsi daripada kitab tafsir *al-Āyāt al-Kauniyāh al-Qurān al-Karīm*.

²¹Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus.....*, 165.

Bab keempat merupakan analisis terhadap surah al-Nahl ayat 115 yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

Bab kelima penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

MAKANAN HARAM DALAM SURAH *AL-NAHL* AYAT 115 PERSPEKTIF ISLAM DAN SAINS

A. Makanan Haram dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Makanan Haram

Makanan secara etimologi adalah arti dari kosa kata bahasa arab yakni *ṭa'ām* yang jamaknya yaitu *aṭi'mah*. Dalam KBBI arti dari makanan yakni sesuatu yang bisa dimakan seperti jajanan ringan, kue, lauk pauk, dan lain sebagainya.¹ Dalam buku yang diterbitkan oleh Departemen Agama yaitu buku Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal telah disebutkan bahwa makanan adalah benda/barang yang tiada lain yaitu sesuatu yang dimaksudkan untuk dimakan oleh manusia.²

Menurut Ibnu Manzhur dan Ensiklopedia Alquran, *ṭa'ām* yaitu sebuah kata yang dipakai untuk semua jenis barang yang dapat dimakan.³ Menurut *al-Ṭabarī*, *ṭa'ām* yaitu sesuatu yang dapat dimakan dan diminum. Sedangkan pengertian makanan secara terminologi yakni barang apa saja yang dapat

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 623.

²Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 3.

³Tim Penyusun Ensiklopedia Al-Qur'an, *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, Jilid III (Jakarta: Lentera Hati/Pusat Studi Al-Qur'an dan Yayasan Paguyuban Ikhlas, 2007), 994.

disantap dan dimakan oleh manusia, baik berupa bahan pangan ataupun yang lainnya.⁴

Dalam Alquran kata *ṭa'am* masih terlihat sangat umum sekali, yakni setiap barang yang dapat dimakan, belum di ketahui hakikat-hakikatnya, baik makanan yang berasal dari laut maupun dari darat. Dengan itu kata *ṭa'am* atau makanan ialah mengungkapkan maksud dari semua jenis yang bisa dicicipi (makanan). Kemudian makanan menurut Alquran terbagi menjadi dua yakni makanan yang halal dan makanan yang haram.

Makanan ialah sumber pokok dan sumber yang sangat berguna bagi manusia. Di samping itu makanan juga memiliki peran yakni mempertahankan hidup serta menjaga kesehatan dan kesegaran organ tubuh.⁵ Makanan yang bersumber dari binatang/hewan disebut dengan protein hewani dan yang bersumber dari tanam-tanaman disebut dengan protein nabati, semua itu tidak lain merupakan karunia dari Allah kepada manusia.

Haram adalah suatu perbuatan yang dimana manusia dilarang untuk mengerjakannya dan merupakan salah satu bentuk dari hukum *taklif*. Dalam pandangan ulama *uṣhūl fiqh*, jenis haram terbagi menjadi dua definisi, yaitu haram dari segi esensi, batasan, sifat, dan bentuknya. Ditinjau dari segi esensi dan batasannya, *al-Ghazāli* merumuskan bahwasanya haram yaitu “sesuatu yang diharuskan oleh syariat Islam untuk ditinggalkan melalui tuntutan yang jelas dan mengikat”. Dari segi sifat dan bentuknya, Imam *al-Baidawi* merumuskan

⁴Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnāh*, Jilid III (al-Qahirāh: Dār al-Kitāb al-Islamī, 1983), 246.

⁵Su'aib H Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an*, jilid kedua (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 25.

bahwasanya haram yaitu “sesuatu perbuatan yang apabila dikerjakan maka yang mengerjakan tersebut dicela”.⁶

Adapun mengenai keharaman, hukum haram dibagi menjadi dua kategori yaitu *harām lī dhatihī* dan *harām lī ghairihī*.⁷ Makanan yang diharamkan karena *dhatnya* ialah yang apabila asal makanan tersebut memanglah sudah haram atau sudah di haramkan oleh Allah seperti daging babi, daging binatang buas seperti anjing, darah, dan sebagainya, jadi sesuatu yang benar-bener sudah ditentukan.⁸ Makanan atau benda-benda tersebut adalah contoh keharaman pada *dhat* (esensi) nya itu sendiri.

Apabila seseorang mempunyai keimanan yang kuat, tentu saja seseorang tersebut tidak sedikitpun berniatan untuk mencoba makanan yang telah di haramkan karena *dhatnya*. *Harām lī dhatihī* adalah suatu ketentuan yang telah di tentukan langsung dalam Alquran dan hadis bahwa sesuatu atau benda tersebut adalah haram.

Berkaitan dengan suatu makanan yang telah di haramkan oleh Allah atau makanan yang haram karena esensi nya itu sendiri. Alquran secara jelas dan tegas telah menyebutkan hal tersebut, yakni sebagaimana yang tercantum dalam surah al-Naḥl ayat 115:

⁶Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta; PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006), 523.

⁷Ainul Yaqin, *Halal di Era Modern (Kupas Tuntas Produk Halal Haram Produk angan, Obat, dan Kosmetik di Sekitar Kita)*, (Surabaya: Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Timur, 2014), 63.

⁸Ibid, 67.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ
وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁹

Dalam buku Halal di Era Modern (Kupas Tuntas Produk Halal Haram Produk pangan, Obat, dan Kosmetik di Sekitar Kita) karya Ainul Yaqin dijelaskan bahwa ada beberapa yang termasuk *Harām li zatihī* yakni sebagai berikut:¹⁰

- a. Darah, daging babi, bangkai, sembelihan atas nama selain Allah, dan sembelihan untuk sesaji.
- b. Potongan dari binatang yang hidup. Misalnya seekor sapi yang masih hidup di poyong bagian telingannya kemudian telinga tersebut di konsumsi oleh manusia, hal itu di larang karena potongan telinga tersebut di hukuminya sama seperti bangkai.
- c. Binatang yang disembelih tanpa membaca basmalah atau tanpa menyebut nama Allah dan malah menyebut nama selain Allah.
- d. *Khāmr* atau segala sesuatu yang memabukkan meskipun jumlah takaran yang diminum hanya sedikit.
- e. Keledai, himar jinak, binatang buas yang bertaring, dan burung berkuku tajam. Allah telah berfirman dalam surah an-Nisā ayat 29:

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 551.

¹⁰Ainul Yaqin, *Halal di Era Modern*.....,67-83.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dana janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah Maha Penyayang kepadamu.¹¹

f. Gejala yang menjijikan dan kotor. Firman Allah dalam surah al-A'raf ayat

157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ
عَلَيْهِمُ الْحَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ؕ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا
بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.¹²

g. *Jalālah* atau hewan pemakan kotoran (menurut Imam Hambal dan Imam Ahmad itu termasuk haram). Contohnya seperti sapi, kambing, kerbau, domba, dan lain-lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan *harām li ghairihī*, yakni sesuatu yang asalnya disyariatkan atau diperbolehkan akan tetapi sesuatu tersebut didapatkan dengan cara yang tidak benar atau dosa dan yang menimbulkan kemudharatan bagi manusia, jadi sebab haramnya suatu barang atau makanan dikarenakan adanya kemudharatan tersebut.¹³

Misalnya beberapa hal yang termasuk *harām li ghairihī* yaitu sebagai berikut:

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....., 191.

¹²Ibid, 331.

¹³Ainul Yaqin, *Halal*.....,85.

- a. Makanan yang di hasilkan dari usaha kemaksiatan, kejahatan, dan pelanggaran syariat. Allah SWT berfirman dalam al- Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengerahui.¹⁴

- b. Misalnya seseorang mengambil buah jambu di pohon tetangga tanpa izin dengan pemiliknya, maka makanan tersebut menjadi haram karena di dapatkan dengan cara mencuri, padahal asal mula buah jambu adalah makanan yang di halalkan.
- c. Berlebihan dalam mengonsumsi. Segala sesuatu yang berlebihan itu tidak disukai oleh Allah, karena itu merupakan sikap *mubadhīr* atau perbuatan daripada *syaitān*. Sesuatu yang berlebihan terutama pada makanan juga dapat membahayakan kesehatan terhadap diri manusia, sehingga itu menjadi sesuatu yang diharamkan oleh Allah.
- d. Tercampur dengan barang haram dan najis/haram. Misalkan produk-produk olahan seperti produk pangan yang memiliki komposisi yang bermacam-macam, akan tetapi salah satu dari komposisi tersebut terdiri dari barang yang zatnya haram maka produk tersebut dikategorikan sebagai produk yang haram karena sudah tercampir dan tidak dapat dipisahkan.

Dari beberapa sebab yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwasanya pada dasarnya sesuatu itu hukumnya halal atau diperbolehkan

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 55.

untuk di konsumsi oleh manusia, akan tetapi sesuatu itu di barengi dengan sesuatu yang berdampak atau mudharat bagi orang lain dan perbuatan tersebut tidak di benarkan dalam pandangan syariat sehingga sesuatu atau makanan tersebut menjadi haram.

2. Makanan Haram Perspektif Ulama Fiqih

Para ulama fiqih memiliki pandangan mengenai keharaman terhadap makanan, penjelasan mengenai hal tersebut yakni sebagai berikut:

a. Madzhāb Hānāfiyāh

Kalangan *Madzhāb Hānāfiyāh* mengharamkan seluruh binatang bertaring dan burung yang berkuku tajam dan juga binatang yang sudah jelas di jelaskan dalam nash Alquran.¹⁵ Menurut Enang Hidayat dijelaskan bahwa dalam pandangan *Madzhāb Hānāfiyāh* mengenai binatang babi, babi (*khinzīr*) dihukumi najis karena zatnya. Mengenai hal ini mayoritas ulama sepakat (*ijmā'*).

b. Madzhāb Malikiyāh

Kalangan *Madzhāb Malikiyāh* memiliki pendapat bahwasanya semua binatang buas dihukumi haram seperti halnya hewan singa dan srigala, begitupula semua binatang yang mempunyai sifat melawan dan menyerang. Mereka juga menghukumi haram binatang yang mempunyai sifat jorok seperti jenis hewan serangga dan hewan yang kehidupannya dalam perut bumi. Golongan mereka juga mengharamkan babi, baik itu babi yang liar

¹⁵Kamil Musa, *Ensiklopedia Halal Haram dalam Makanan dan Minuman*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2006), 73-74.

maupun babi yang tidak liar, kemudian anjing, keledai yang dirawat atau dipelihara, dan kuda serta anak blasteran keledai dan kuda.¹⁶

Kemudian *Madzhāb Malīkiyāh* juga memiliki perbedaan pendapat mengenai hukum najis dan tidaknya. Mereka menganggap babi (*khinzīr*) dan apapun yang bagian atau yang keluar dari tubuh babi adalah suci. Dengan alasan kalau semua hewan yang masih hidup itu suci hukumnya. Akan tetapi, Ibnu Majisyun dan Sahnun (mereka berdua adalah termasuk seorang ulama ber-*Madzhāb Malīkiyāh*) tidak sependapat hal itu. Menurut mereka babi (*khinzīr*) adalah binatang yang di kategorikan najis zatnya.¹⁷ Pendapat Sahnun dan Ibnu Majisyun ini mendapat dukungan dari Abu Umar dan *Al-Qūrāfi* yang mana keduanya juga termasuk ulama yang ber-*Madzhāb Malīkiyāh*.

c. *Madzhāb Syāfi'īah*

Kalangan *Madzhāb Syāfi'īah* memiliki pendapat atau pandangan bahwasanya semua hewan ternak halal hukumnya, baik itu binatang yang tinggal bersama manusia ataupun binatang yang liar, terkecuali binatang yang telah dikecualikan oleh nash dengan menyebutkan secara jelas bahwa binatang itu haram seperti keledai yang dipelihara, binatang buas yang memiliki taring atau kuku tajam dan babi. Hal ini berdasarkan pada karakter dan sifat mereka (hewan-hewan) yang predator dan suka memusuhi.

¹⁶Kamil Musa, *Ensiklopedia Halal Haram dalam....*, 74-75.

¹⁷Syafii Jafri, *Fiqh Muamalah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 165.

Demikian juga binatang yang ditemukan dengan karakter dan sifat kotor dan menjijikkan, misalnya hewan melata kecil dalam bumi seperti: kalong, kutu, cacing, dan tikus. Golongan *Madzhāb Syāfi'īyah* juga mengharamkan binatang yang bertabiat menyerang dan mempunyai racun seperti lalat (kumbang), ular, kalajengking, dan kecoa.¹⁸

Kemudian *Madzhāb Syāfi'īyah* berpandangan mengenai binatang babi yakni bahwasanya babi (*khinzīr*) di hukumi najis karena zatnya, sebagaimana juga pendapat yang di kemukakan oleh Ibnū Mundhīr yang termuat dalam kitab *Al-Ijmā'*. Kemudian Imam al-Nawāwī berpendapat dalam kitab *Al-Majmū'*: "Babi (*khinzīr*) itu hukumnya adalah najis. Jika *kalb* (anjing) adalah binatang yang najis, maka babi (*khinzīr*) dipastikan lebih najis daripada anjing".

d. Madzhāb Hanābilāh

Kalangan *Madzhāb Hāmbālī* memiliki pandangan atau pendapat bahwanya pada dasarnya semua makanan adalah diperbolehkan dan halal, sebanding dengan universalitas nash dalam Alquran. Adapun hewan yang di haramkan yakni hewan yang mengandung unsur buruk, kotor, menjijikan, dan bertabiat menyerang.¹⁹

Kemudian kalangan *Madzhāb Hāmbālī* berpendapat mengenai binatang babi, bahwasanya babi (*khinzīr*) adalah najis. Selain itu, babi juga diharamkan apabila seorang muslim mengonsumsi babi tersebut.

¹⁸Kamil Musa, *Ensiklopedia Halal Haram.....*, 75-77.

¹⁹Ibid, 77-79.

B. Penafsiran Surah Al-Naḥl Ayat 115 Menurut Mufassir Lain

Mufassir lain yang di maksud dalam pembahasan ini yakni mufassir yang berkaitan dengan penelitian ini atau mufassir yang sama-sama bergelut dalam bidang tafsir ilmi. Mufassir tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tantawī Jawhārī

Tantawī Jauhārī salah satu mufassir yang memakai corak tafsir ilmi menafsirkan surah al-Naḥl ayat 115 yakni bahwa sungguh Allah mengharamkan atasmu yakni hewan yang mati (hewan yang diperintahkan untuk disembelih) dan darah yang mengalir dan daging babi dan apa yang disembelih tanpa menyebut nama Allah dengan sengaja atau semata-mata memuja berhala dalam memperjuangkan apa yang diharamkan Allah.²⁰ Tidak diperbolehkan memakan bangkai atau daging yang mati jika tidak dalam keadaan terpaksa.

Dalam hal ini kata terpaksa dalam KBBI di artikan sebagai terdesak, mau tidak mau, dan harus. Apabila seseorang dalam keadaan tersebut maka di perbolehkan kepadanya memakan bangkai tersebut, padahal seseorang itu sebenarnya tidak menginginkan memakan bangkai tersebut maka diperbolehkan, akan tetapi tidak sampai melampaui batas dalam memakan daging tersebut. sungguh Allah Maha Pengampun. Dalam menafsirkan surah al-Naḥl ayat 115 Tantawī Jauhārī tidak menjelaskan secara spesifik akan teori sains atau teori

²⁰Tantawī Jauhārī, *Al-Jawāhīr fī Al-Qurān Al-Karīm*, Juz 8, (Kairo: Maṭba'ah al-bāb al-halābī, 1346H), 157.

yang berkaitan dengan ayat tersebut. *Tantawī jauhārī* hanya menafsirkan maksud kata dari ayat tersebut.

2. Fakhrudīn Al-Razī

Al-Razī dalam tafsirnya menjelaskan surah al-Nahl ayat 115 di kaitkan dengan surah al-Mā'idah dan surah al-Baqarah. Penafsiran al-Razī yakni Allah menyuruh kepada hambanya makanlah dari rezeki yang Allah berikan kepadamu artinya kelaparan itu hanya karena kekafiranmu, maka tinggalkan kekufuran sampai kamu makan, sebab itu Allah berfirman: maka makanlah dari apa yang Tuhan telah sediakan untukmu. Al-Kalb: Para pemimpin Mekkah berbicara kepada Rasulullah ketika mereka berjuang dan berkata, "Saya memusuhi laki-laki, jadi bagaimana dengan wanita dan anak laki-laki?" Sang putri telah dipisahkan dari mereka atas perintah Rasulullah, semoga doa dan Ridho Allah menyertainya, jadi dia mengizinkan membawa makanan untuk mereka, jadi dia membawa makanan itu untuk mereka. Dan Allah swt berfirman, "Makanlah dari apa yang dianugerahkan Allah kepadamu dengan halal dan baik." Dan peribahasa yang dikatakan oleh Ibnu Abbas dengan mereka berdua: Dan ini dibuktikan dengan firman-Nya, Yang Maha Kuasa, setelah ayat ini: "Ia hanya mengharamkan bagimu daging mati, darah, dan daging babi.

Dia tidak melampaui batas atau melampaui batas, karena Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang). Dan ayat ini sampai akhir telah disebutkan dalam Surat al-Baqarah dan dijelaskan di sana, dan tidak ada gunanya mengulanginya. Allah juga juga menyebutkan pada Surat al-Mā'idah, karena

Dia Yang Maha Kuasa berfirman di awal. Dia menghalalkan segala sesuatu kecuali apa yang dibacakan kepada mereka. Mereka sepakat bahwa yang dimaksud dengan firman-Nya (kepadamu) adalah firman-Nya dalam Surat itu: “Dilarang bagimu bangkai, darah, daging babi, dan apa pun yang disembelih selain Allah.” Maka dia menyebutkan hal-hal tersebut. empat yang disebutkan dalam tiga surah itu, dan hal-hal ini termasuk dalam hewan mati dan apa yang dipersembahkan kepada selain Allah. Surah ini menunjukkan bahwa membatasi yang terlarang pada empat ini.²¹ Dari penafsiran ini dapat dilihat bahwasanya al-Razi tidak menjelaskan secara spesifik dampak yang akan terjadi apabila seseorang memakan makanan haram atau empat macam yang telah disebutkan.

C. Makanan Haram dalam Perspektif Sains

1. Bangkai dalam perspektif sains

Bangkai adalah binatang yang mati dengan sendirinya atau mati tanpa disembelih dengan cara yang benar menurut syariat Islam.²² Termasuk hewan yang telah dicekik, dipukuli, dijatuhkan, ditanduk, dan diterkam oleh hewan liar (buas) tanpa sempat disembelih terlebih dahulu.²³ Tidak adanya proses penyembelihan tersebut menyebabkan banyak darah yang memenuhi otot

²¹Fakhr al-Dīn al-Razī, *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīh al-Ghaīb*, Jilid 20, (Beirūt: Dār al-Kutūb al-Ilmiyāh, 1403H/1981M), 132.

²²Muchtar Ali, “Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal”, *Ahkam*, Vol. XVI, No. 2, (2016), 297.

²³Siti Zulaekah dan Yuli Kusumawati, “Halal Dan Haram Makanan Dalam Islam”, *SUHUF*, Vol. XVII, No. 01, (2005), 30.

sehingga dapat menjadi media tumbuhnya mikroorganisme yang dapat merugikan dan membahayakan manusia.²⁴

Saat hewan hidup disembelih, hewan tersebut akan mengeluarkan darah dengan sempurna karena jantung yang bertugas memompa darah masih berfungsi normal. Namun, ketika hewan sudah mati dan telah menjadi bangkai, meski kemudian disembelih, darahnya tidak bisa keluar seluruhnya karena kerja jantung telah berhenti. Darah pada hewan tersebut menjadi beku dan terkumpul di otot.²⁵

Kandungan mikroba yang terdapat pada ayam segar yakni sebesar $3,3 \times 10^5$ /CFU, sedangkan yang terdapat pada ayam yang sudah jadi bangkai mencapai $8,9 \times 10^7$ /CFU. Ada perbedaan yang begitu besar antara keduanya.²⁶ Darah yang masih tertinggal di dalam tubuh berperan sebagai media pertumbuhan yang sangat baik bagi bakteri pembusuk. Bakteri dapat berasal dari bulu dan dapat juga dari lingkungan luar yang tidak bersih. Binatang yang telah mati dan telah menjadi bangkai, proses fagositosis yang ada di dalam tubuhnya juga terhenti. Sel darah putih (leukosit) yang normalnya berfungsi mencegah penyebaran mikroba patogen tidak dapat lagi menjalankan fungsinya. Sehingga mikroba bisa dengan mudahnya berkembang biak dan memperbanyak diri dalam tubuh.

²⁴V.P Bintoro dkk, "Perbandingan Daging Ayam Segar Dan Daging Ayam Bangka Dengan Memakai Uji Fisiko Kimia Dan Mikrobiologi (The Comparison of the Slaughtered and Nonslaughtered Chicken Meat Using Physico-chemical and Microbiological Test)", *J. Pengemb. Peternak. Trop.* 4, (2006), 263.

²⁵Ibid.

²⁶Ibid., 265.

Berdasarkan data yang di dapat dari beberapa negara, 10 persen dari 1,4 juta peristiwa keracunan makanan pertahun yang disebabkan oleh bakteri *Salmonellosis sp.* Bakteri *Salmonellosis sp* dapat ditemukan pada daging ternak dan daging unggas yang terinfeksi bakteri *Salmonella sp.* Daging yang didapatkan dari binatang yang telah menjadi bangkai akan meningkatkan kontaminasi bakteri patogen yang lebih besar. Penyakit yang penyebabnya karena bakteri *Salmonella sp* merupakan penyakit yang ditandai dengan terjadinya demam yang cukup lama kemudian disertai dengan peradangan yang dapat merusak usus dan hati.

Hewan yang mati bisa disebabkan oleh faktor usia atau karena tertular penyakit. Jika matinya mendadak bisa jadi karena binatang tersebut berpenyakit dan dapat dipastikan binatang tersebut mengandung virus, bakteri, atau zat berbahaya lainnya.²⁷ Ketika manusia memakan bangkai yang berasal dari binatang yang berpenyakit dan dipenuhi dengan bakteri patogen atau virus, maka virus tersebut dapat dengan mudah menular ke dalam diri manusia.

Hewan yang telah mati akan mengalami proses dekomposisi yang dilakukan oleh pengurai yakni berupa jamur dan bakteri.²⁸ Dalam proses ini, pengurai akan menghasilkan bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh. Pada awalnya, hewan yang baru mati biasanya dihinggap oleh lalat dari family Calliphoridae bertelur. Kemudian telur tersebut akan berkembang menjadi

²⁷Alvi Jauharotus Syukriya dan Hayyun Durrotul Faridah, "Kajian Ilmiah Dan Teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan Dalam Syariat Islam", *Journal of Halal Product and Research*, Volume 2 Nomor 1, (2019), 46.

²⁸Ibid, 47.

larva. Dan jika larva tersebut dikonsumsi oleh manusia maka bisa berpotensi menyebabkan dan menimbulkan penyakit.

2. Mengonsumsi darah dalam perspektif sains

Dalam ajaran agama islam, darah dikategorikan sebagai benda yang haram dan dianggap najis. Darah yang mengalir seperti halnya darah yang dikeluarkan oleh hewan pada saat disembelih termasuk dalam kategori haram. Jika darahnya terpisah maka hukumnya haram, tetapi jika bercampur atau masih melekat pada daging maka diperbolehkan memakannya karena tidak mungkin dan tidak dapat dipisahkan. Namun ada pengecualian, yaitu kebolehan mengonsumsi hati dan limpa.²⁹ Paru-paru atau Hati dan limpa adalah jenis darah yang diperbolehkan dan halal untuk dimakan. Hal ini berdasarkan nash dalam hadits.

Pada makhluk hidup, darah umumnya dipompa melalui pembuluh darah oleh jantung. Pembuluh darah yang ada pada manusia dan binatang taksa yang lebih tinggi ialah sistem tertutup, membawa darah dari jantung ke semua jaringan dalam tubuh dan kembali lagi ke jantung. Aliran darah yang mengalir ke setiap jaringan dalam tubuh diatur oleh mekanisme saraf dan mekanisme kimia yang bisa melebarkan dan menyempitkan pembuluh darah pada jaringan untuk memenuhi oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan dalam jaringan. Selain itu, darah juga berfungsi untuk mengangkut metabolit makanan dan racun.

Jika hewan memiliki penyakit, berarti patogen penyebab penyakit itu juga ada di dalam darah. Ketika darah tersebut dikonsumsi dan masuk ke

²⁹Siti Zulaekah dan Yuli Kusumawati, "Halal Dan Haram Makanan, 30.

dalam tubuh manusia, patogen ini bisa membahayakan tubuh manusia. Darah juga mengandung bakteri, metabolit tubuh, dan racun seperti keratin, urea, karbon dioksida, dan asam urat.³⁰ Kandungan inilah yang berbahaya, bisa menjadi residu dan bisa berpindah ke tubuh manusia sehingga dapat menyebabkan gangguan pada tubuh manusia apabila mengonsumsi darah.³¹

Analisis kimia yang dilakukan terhadap darah menunjukkan bahwasanya salah satu dari kandungan pada darah ialah asam urat (uric acid) tinggi.³² Asam urat adalah senyawa yang berbahaya bagi tubuh manusia. Asam urat pada tubuh dikeluarkan dalam bentuk urin melalui ginjal. Selain itu, darah juga mengandung zat besi. Kandungan zat besi ini menjadi salah satu penyebab darah berbahaya jika dikonsumsi oleh manusia.

Kandungan zat besi yang berlebihan pada tubuh bisa mengakibatkan hemokromatosis. Hemokromatosis adalah kelainan klinis akibat kelebihan jumlah total zat besi dalam tubuh dan gagalnya fungsi organ yang diakibatkan oleh keracunan zat besi. Tubuh menyerap zat besi terlalu banyak dari makanan kemudian kelebihan zat besi yang disimpan dalam pankreas, hati, dan jantung. Hemochromatosis menyebabkan penumpukan cairan di dalam gangguan saraf, paru-paru, tekanan darah rendah, dan dehidrasi.

Darah diharamkan oleh Allah SWT karena berbahaya bagi kesehatan manusia, dimana dalam darah terkandung banyak zat-zat yang bisa

³⁰Jabar Zaman Khan Khattak dkk, Concept of Halal Food and Biotechnology, *Adv. J. Food Sci. Technol*, (2011), 387.

³¹Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Quran* (Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah), (Jakarta: ZAMAN, 2013), 100.

³²Ahmad Zain An Najah, *Makanan Haram Dan Asam Urat*, (Bekasi: Tabloid Bekam Group, 2012), 2.

membahayakan kesehatan pada manusia, yaitu: Darah membawa berbagai racun dan produk limbah dari sisa makanan yang tidak diproses di dalam tubuh. Darah juga mengandung produk sisa metabolisme yang berbahaya bagi tubuh.³³

Senyawa berbahaya dalam darah adalah diekskresikan dalam urin dan feses. Senyawa dengan berat molekul lebih sedikit dari 500 dikeluarkan melalui ginjal glomerulus, senyawa dengan molekul berat lebih dari 500 dikeluarkan melalui feses.. Inilah alasan logis dalam Islam, mengapa Allah swt mewajibkan hal itu hewan harus disembelih dengan cara yang benar; sehingga darah banyak mengandung yang berbahaya bahan dapat keluar melalui penyembelihan. Di sisi lain, di dalam darah ada banyak bakteri dan virus serta parasit yang telah dinonaktifkan oleh antibodi dalam tubuh, namun masih berpotensi menimbulkan penyakit. Dimana semua ini akan mengalir keluar pada saat disembelih. Saren atau Marus dan produk lainnya yang terbuat dari hewan yang mengalirkan darah waktu penyembelihan, banyak produk mengandung berbagai limbah beracun dan berbahaya serta bakteri, virus dan parasit mudah merusak kesehatan manusia yang mengkonsumsinya.³⁴

3. Daging babi dalam perspektif sains

Daging babi beresiko terkontaminasi bakteri *Yersinia enterocolitica* yang berbahaya. Jika bakteri ini masuk ke tubuh manusia, maka akan mengakibatkan demam dan penyakit di saluran pencernaan. Penyakit yang

³³Ahmad Zain An Najah, *Makanan Haram Dan Asam Urat.....*, 2.

³⁴Jack Appiah Ofori and Yun-Hwa Peggy Hsieh, "Blood-derived products for human consumption", *Revelation and Science*, Vol. 01, No.01, (2011), 17-18.

ditimbulkan adalah keram perut, diare, dan muntah. Selain itu, daging babi juga sulit dicerna dan banyak penyakit yang mudah ditularkan apabila memakan daging babi.³⁵

Ketika daging babi ini di konsumsi dan dimakan oleh manusia, maka sistem pencernaan akan mencerna dan memproses/mengolah setiap potongan dari daging babi selama enam jam. Oleh karena itu, jika manusia memakan dan mengonsumsi daging babi, maka proses pencernaan dalam tubuh menjadi lambat dan juga akan berdampak buruk pada kesehatan manusia.

Ada bermacam-macam penyakit yang ditimbulkan akibat memakan dan mengonsumsi daging babi,³⁶ yaitu :

a. Kanker kolorektal

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia atau WHO, mengonsumsi daging babi yang sudah diolah akan memicu kanker.³⁷ Beberapa contoh daging babi olahan antara lain yaitu sosis, ham, dan bacon. Jenis kanker yang disebabkan karena mengonsumsi daging babi adalah kanker kolorektal. Kanker ini ditemukan di dalam usus besar (kolon) atau rektum. Adapun gejala-gejala yang bisa diamati pada penderita penyakit ini adalah konstipasi, diare, , keluar darah dari anus, sakit perut sesudah buang air perut, kram perut, gelapnya warna feses, turunya berat badan yang sangat drastis.

b. Hepatitis E

³⁵Muhammad Yanis Musdja, "The Risks Of Consuming Haram Food From Medical Perspectives", *Malaysian Journal Of Consumer And Family Economics*. Vol. 21 (Special Issue 2), (2018).

³⁶Ridwan Abdullah Sani, *Alquran dan Sains*, (Jakarta: AMZAH, 2021), 314.

³⁷Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Quran.....*, 103.

Selain kanker kolorektal, mengonsumsi daging babi bisa menyebabkan penyakit liver (hati). Hal ini karena daging babi yang dimasak dengan suhu terlalu tinggi akan mengakibatkan timbulnya senyawa N-nitroso. Jika hepatitis E ada pada seseorang, maka dapat mengakibatkan komplikasi yang begitu parah dan bisa berakibat fatal bagi penderitanya. Selain karena dimasak dengan suhu tinggi, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya kebersihan dalam memasak dan mengolah daging babi itu sendiri.

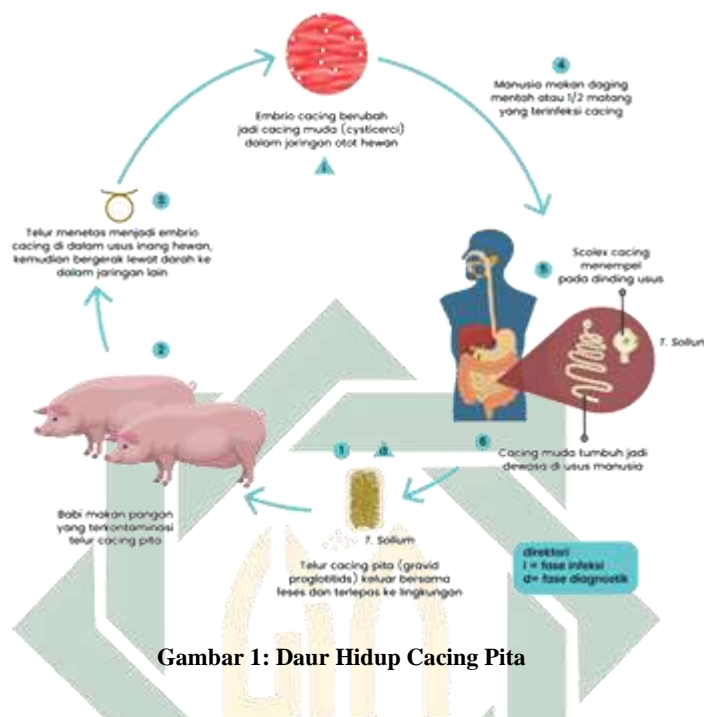
Penyakit *Hepatitis E* ditandai dengan munculnya gejala seperti kelelahan, demam, pembesaran hati, muntah, nyeri sendi, sakit kuning, gagal ginjal, nyeri perut, yang bisa berujung kepada kematian.³⁸ Bahkan ada kasus, apabila seseorang mengidap *Hepatitis E* bisa mengakibatkan pankreatitis akut (radang pankreas), miokarditis (radang otot jantung), kelainan darah yang dapat menyebabkan musculoskeletal, gangguan saraf (masalah pada otak dan sistem saraf) dan tulang belakang).

c. Cacingan

Daging babi juga dapat terkontaminasi larva cacing *trichinella*. Apabila mengonsumsi daging yang terkontaminasi larva cacing ini, maka dapat mengakibatkan trichinosis. Selain itu, bisa juga tertular penyakit taeniasis. Infeksi ini diakibatkan oleh adanya larva cacing pita *Taenia solium* pada daging babi tersebut. Infeksi cacing ini terjadi karena daging

³⁸Siswanto, *Epidemiologi Penyakit Hepatitis*, (Samarinda: Mulawarman University Press, 2020), 20.

babi yang dimakan tidak matang sempurna. Meski telah melalui proses pemasakan, larva cacing sulit mati.



Gambar 1: Daur Hidup Cacing Pita

Gejala yang timbul jika menderita trikinosis adalah diare, sakit perut, mudah lelah, muntah, dan mual.³⁹ Seminggu setelah memakan daging yang telah terinfeksi larva cacing, cacing tersebut kemudian akan tumbuh dan berubah menjadi cacing betina dewasa.

Selanjutnya dalam tubuh akan terdapat larva cacing, yang kemudian larva cacing tersebut akan masuk ke dalam aliran darah, kemudian otot dan jaringan tubuh lainnya. Saat cacing ini menyerang saluran tubuh, akan timbul gejala seperti, demam tinggi, nyeri otot, sakit kepala, sensitif terhadap cahaya, mata merah, dan bengkak pada kelopak mata atau wajah.

³⁹Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains*.....,102.

Jumlah penderita penyakit yang disebabkan oleh cacing pita ini lebih dari empat juta manusia di seluruh belahan dunia.⁴⁰

d. Multiple sclerosis

Mengonsumsi daging babi juga bisa mengakibatkan multiple sclerosis. Penyakit ini adalah penyakit autoimun yang menyerang sistem saraf pusat.⁴¹

Beberapa surah yang ada dalam Alquran menyebutkan bahwa daging babi adalah makanan yang haram. Disebut daging babi karena daging babi yang paling banyak digunakan adalah dagingnya. Akan tetapi, larangan tersebut tidak hanya berlaku untuk daging babinya saja, melainkan seluruh bagian dari babi termasuk kulit, rambut, tulang, lemak, dan bagian tubuh lainnya.

4. Hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah dalam perspektif sains

Jika dilihat dari segi medis, sebenarnya tujuan penyembelihan hewan menurut ajaran Islam adalah menjaga komposisi protein dan enzim serta komposisi senyawa kimia lainnya pada hewan tersebut agar tetap dalam keadaan homeostatis atau baik, karena adanya enzim protein dan disusun oleh asam amino, bahan kimia ini dapat mempengaruhi rasa dan keseimbangan bahan kimia tubuh pada hewan. Senyawa protein dari hewan ini akan

⁴⁰Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains*...., 102.

⁴¹Sri Maiyena dan Elvy Rahmi Mawarnis, "Kajian Analisis Konsumsi Daging Sapi dan Daging Babi Ditinjau dari Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol. 6, No. 1 (2022), 3134.

digunakan oleh tubuh manusia untuk membangun tubuh orang yang memakannya, dan untuk membuat antibodi dalam tubuh manusia.⁴²

Selain itu enzim dari hewan juga akan mempengaruhi kepribadian dan akhlak seseorang, maka ajaran Islam mengaturnya penyembelihan, agar protein dari hewan benar-benar bermanfaat bagi tubuh dan membuat sifat orang yang memakannya memiliki perilaku yang baik, dan hewan yang dikorbankan adalah tidak tersiksa atau berada dalam kesejahteraan.⁴³

Adapun cara menyembelih hewan menurut ajaran Islam.

- a. Hewan harus disembelih dengan cara yang nyaman dan menyebut nama Allah.⁴⁴

Hewan adalah makhluk yang juga merasa sakit seperti manusia, oleh karena itu penderitaan atau sakitnya hewan yang disembelih harus diminimalkan.

- b. Hewan yang disembelih tidak boleh dalam keadaan lapar dan haus.⁴⁵

Hal tersebut dikarenakan akan berpengaruh komposisi protein dan enzim hewani dan dapat mempengaruhi manusia yang memakannya.

- c. Penyembelihan hewan tidak boleh dilihat oleh hewan lain yang sedang menunggu disembelih.

Hal ini untuk mencegah hewan yang akan dipotong dari stres. Karena protein hewani dan enzim yang ditekankan berbeda dengan hewan normal.

Proteins dan enzim hewan yang stres tidak baik untuk manusia kesehatan.

⁴²Muhammad Yanis Musdja, "The Risks Of Consuming Haram....."

⁴³Ibid.

⁴⁴Su'aib H Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an*, jilid kedua....., 27.

⁴⁵Muhammad Yanis Musdja, "The Risks Of....."

d. Hewan harus disembelih dengan menggunakan pisau yang sangat tajam.⁴⁶

Jika ada beberapa hewan yang akan disembelih dengan pisau yang sama, maka harus pisau tersebut diasah lagi. Hal ini dilakukan agar hewan tidak terlalu menderita ketika disembelih, karena hewan yang terlalu menderita sakit akan mengubah komposisi protein, terutama enzim pada hewan ini.

Hewan yang dibunuh atas nama selain Allah, seringkali darah hewan tidak mengalir sempurna keluar dari tubuh hewan, atau darahnya sengaja tidak dihilangkan, karena banyak orang berpikir bahwa darah membuat daging hewan lebih banyak enak dan gurih, namun dalam ajaran islam darah harus dihilangkan sama sekali dari tubuh hewan, karena darah dapat menimbulkan berbagai penyakit, islam mengutamakan keamanan daripada rasa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁶Kamil Musa, *Ensiklopedia Halal Haram.....*, 151.

BAB III

ZAGHLOUL AL-NAJJAR DAN KITAB *AL-ĀYĀT AL-KAUNIYĀH FĪ AL-QURĀN AL-KARĪM*

A. Biografi Zaghoul al-Najjar

1. Riwayat hidup

Zaghoul al-Najjar atau yang memiliki nama lengkap Zaghoul Raghīb al-Najjar merupakan seorang yang ahli dalam bidang geologi yang berkebangsaan asal Mesir dan lahir pada tanggal 17 November 1933, di desa Masyal, Basiun provinsi *al-Gharbiyah*.¹ Zaghoul Najjar berasal dari lingkungan atau keluarga yang berlatar belakang agamis. Kakeknya ialah seorang imam masjid yang ada di daerahnya dan ayahnya ialah seseorang yang hafal Alquran.²

Memiliki latar belakang keluarga yang seperti itu, membuat seorang Zaghoul Najjar tumbuh dan kembang menjadi pribadi yang religius pula sejak kecil, Zaghoul Najjar telah selesai menghafalkan Alquran sejak usia 10 tahun, di bawah bimbingan ayahnya sendiri. Kemudian Zaghoul Najjar memulai pendidikannya di *Kuttāb* (Lembaga Alquran Tingkat SD) yang kemudian setelah itu ia hijrah ke Kairo bersama sang ayah untuk melanjutkan pendidikan

¹Zaghoul al-Najjar, *Al-Āyāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm*, Jilid 1, (Mesir: Maktabāh Syurūqi Al-Dauliyāh, 2010),

²Ellya Rachma Yunita, Skripsi, *Semut Dalam Tafsir Saintifik (Studi atas Tafsīr Al-Āyāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm karya Zaghoul al-Najjar)*, (Surabaya: UINSA, 2021), 42.

setingkat SMP dan lanjut ke daerah Syubra untuk melanjutkan sekolah menengah (setingkat SMA).³

Di sekolah menengah tersebut, seorang Zaghoul Najjar dikenal sebagai siswa yang ahli dalam bidang bahasa Arab. Hal tersebut di buktikan oleh kemenangannya dalam lomba pidato bahasa Arab yang mendapatkan juara pertama dan pada lomba tersebut ia telah mengalahkan gurunya, karena gurunya juga mengikuti lomba yang sama dengan Zaghoul Najjar. Zaghoul Najjar mendapatkan juara pertama, sedangkan gurunya mendapat juara ke-42. Kemudian pada saat kelulusan Zaghoul Najjar mendapat penghargaan yakni sebagai salah satu siswa lulusan terbaik di sekolah menengahnya tersebut. Selain itu, ia juga mendapatkan ijazah kelayakan bidang studi bahasa Arab pada tahun 1951 dan dari berawal dari situ prestasi Zaghoul Najjar terus-menerus berkembang.⁴

Setelah Zaghoul Najjar menyelesaikan sekolah menengahnya tersebut, ia melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yang ada di Kairo, jurusan geologi Fakultas Sains.⁵ Zaghoul Najjar menjadi Angkatan perdana di jurusanya, karena jurusan tersebut baru saja dibuka di Fakultas Sains yang ada di Universitas Kairo. Ia menempuh pendidikan di Universitas Kairo selama kurang lebih enam tahun dan lulus pada tahun 1955 yang pada akhirnya ia mendapat gelar *Bachelor of Science* dan memperoleh nilai dengan nilai yang

³Siti Umairah, Skripsi, Insting Lebah Dalam Alquran Perspektif Zaghoul An-Najjar (Studi atas Kata Awha dalam Surah an-Nahl Ayat 68), (Surabaya: UINSA, 2022), 13-14

⁴Ibid.

⁵Zaghoul al-Najjar, *Al-Ayāt Al-Kauniyāh fī Al-Qurʾān Al-Karīm*, Jilid 1.....,5.

begitu bagus serta mendapat penghargaan dari Universitas yakni penghargaan *Mustafā Bārākāh* pada kategori bidang geologi.⁶

Selanjutnya Zaghoul Najjar melanjutkan studi di tahun 1963 yang kemudian ia mendapat gelar Ph.D di Walles University of England dengan jurusan yang sama dengan Universitas sebelumnya yakni bidang geologi. Di samping menjalani pendidikan formalnya, Zaghoul Najjar juga bergelut dalam pekerjaan di berbagai perusahaan, di antara perusahaan tersebut yakni pertambangan emas yang ada di Mesir, tambang batu bara yang ada di Semenanjung Sinai, dan Pertambangan fosfat yang ada di Lembah Nil.

Pada tahun 1972, Zaghoul Najjar telah dikukuhkan menjadi guru besar dalam bidangnya dan pada tahun 1977 ia juga dikukuhkan sebagai profesor dari Universitas California Los Angeles Amerika Serikat.⁷ Kemudian Zaghoul Najjar menjadi penasehat di Jurnal Muslim Mu'asir yang terbit di Wangsiston dan ikut serta ketika pembentukan Departemen Geologi di King Saud University dan pada tahun 1981 ia juga pernah menjadi seorang dewan editor Journal of Africa Earth Science di Arab Saudi.

Zaghoul Najjar juga pernah terpilih untuk menjadi rektor di Markfield Institute of Higher Education England pada usia 67 tahun dan diberi kepercayaan untuk menduduki pangkat sebagai ketua dalam komisi sunnah di Council of Islamic Affairs dan kemukjizatan sains Alquran Mesir di tahun 2001. Dengan kemampuan yang ia punya Zaghoul Najjar mencoba untuk mengkaji

⁶Zaghoul al-Najjar, *Al-Ayāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm*, Jilid 1.....,5.

⁷Siti Umairah, Skripsi, Insting Lebah Dalam Alquran.....,53.

Alquran khususnya ayat yang berbau sains kemudian ia selaraskan dengan fakta-fakta ilmiah yang ada. Hal itu di buktikan dengan banyaknya karya tulis.⁸ Kitab yang dikarang oleh Zaghoul Najjar contohnya yakni kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*.

Zaghoul al-Najjar telah berhasil menulis lebih dari 150 artikel dan banyak lagi dari 50 buku yang meliputi berbagai kajian ilmiah, termasuk Islam sains, sains Al-Quran, sains dalam hadits, *Ijaz ilmī* dan masih banyak lagi. Namun, penelitian yang telah meningkatkan otoritas Zaghoul sebagai seorang ahli ilmu keislaman pada abad modern ini yaitu studi yang termasuk penemuan ilmiah di menafsirkan ayat-ayat Alquran.⁹

2. Profesi dan penghargaan yang diraih oleh Zaghoul Najjar

Berikut ini adalah jabatan atau profesi yang diraih oleh Zaghoul al-Najjar:¹⁰

- a. Pada periode 1963-1964 ia bekerja sebagai konsultan ilmiah untuk Robertson Research Foundation di Inggris.
- b. Pada tahun 1966 ia bergabung dengan Dewan Redaksi Journal of Foraminiferal Research di New York.
- b. Pada tahun 1970 ia terpilih sebagai konsultan ilmiah untuk majalah Muslim Contemporary yang diterbitkan di Washington DC.

⁸Siti Umairah, Skripsi, Insting Lebah Dalam Alquran.....,53

⁹Salamat dkk, Aplikasi Elemen Saintifik Dalam Tafsir Al-Quran: Satu Pengamatan Awal Terhadap Manhaj Zaghoul al-Najjar Dalam Tafsīr Al-Āyāt Al-Kauniyyāh Fī Al-Qurān Al-Karīm, *The 2nd Annual International Qur'anic Conference*, (2012), 132.

¹⁰Zaghoul al-Najjar, *Al-Āyāt Al-Kauniyyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm*, Jilid 1....., 5.

- c. Pada periode 1970-1971 ia menjadi konsultan ilmiah untuk Perusahaan Minyak Arab di Al-Khafji.
- d. Pada tahun 1978 ia terpilih sebagai konsultan ilmiah untuk majalah Qatar Al-Rayyan.
- e. Pada tahun 1978 ia bekerja sebagai profesor dan kepala Departemen Geologi di Universitas Qatar.
- f. Dari tahun 1978 hingga 1996 ia bekerja sebagai profesor Ilmu Bumi di Universitas Minyak dan Mineral King Fahd.
- g. Pada 2000-2001 bekerja sebagai direktur Markfield Institute for Graduate Studies di Inggris.
- h. Sejak tahun 2001 ditunjuk sebagai konsultan Museum Peradaban Islam di Swiss.
- i. Sejak tahun 2001 hingga sekarang menjabat sebagai Ketua Panitia Mukjizat Ilmu Al-Qur'an dan al-Sunnah di Dewan Urusan Islam Mesir.
- j. Ketika Zaghoul beranjak dewasa ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Kairo pada tahun 1955 ia belajar di Jurusan Geologi Fakultas Sains, dan Zaghoul lulus dengan predikat summa cum laude atau lulusan terbaik.
- k. Kemudian pada tahun 1963 M memperoleh gelar Ph.D di bidang yang sama dari University of Wales di Inggris dan kemudian mendapat beasiswa di University of Wales pada tahun yang sama.

- l. Pada tahun 1959 ia dan lainnya mendirikan Jurusan Geologi di Universitas King Saud di Riyadh hingga tahun 1967. Ia diangkat sebagai profesor Jurusan Geologi di Universitas Kuwait.
- m. Pada tahun 2000 Zaghoul terpilih sebagai Rektor Institut Pendidikan Tinggi Markfield Inggris dan kemudian sejak tahun 2001 memimpin Komisi Keajaiban dalam Ilmu Al-Qur'an dan Sunnah di Dewan Tertinggi untuk Urusan Islam di Mesir.
- n. Selain itu, beliau juga menjadi penasehat majalah Islamic Sciences India, Joernal Moeslem Mu'asher yang terbit di Washington, Dewan Editorial Journal of Africa Earth Sciences di Arab Saudi, konsultan ilmiah British Robertson Research Foundation.

Selain profesi dan jabatan yang ia geluti, Zaghoul al-Najjar juga banyak menerima penghargaan diantaranya:¹¹

- a. Memenangkan Penghargaan Bimbingan dalam bahasa Arab pada tahun 1951 M, dan dia adalah orang pertama yang mendapatkannya di Mesir.
- b. Menerima Hadiah Mustafa Baraka untuk Sains dari Universitas Kairo pada tahun 1955 M, dan dia adalah orang pertama yang menerimanya di Inggris.
- c. Menerima beasiswa penelitian Robertson Postdoctoral pada tahun 1963 M dari University of Wales, Inggris.
- d. Menerima penghargaan untuk penelitian terbaik yang dipresentasikan di Arab Petroleum Conference pada tahun 1970 Masehi.

¹¹Ayi Bahrul Ulum, Skripsi. Karakteristik *Tafsīr Al-Ayāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm* Karya D. Zaghlu Al-Najār, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2022), 68-69.

- e. Diberikan hadiah penelitian terbaik untuk seminar tentang Paleontologi, Roma pada tahun 1970.
- f. Menerima penghargaan besar dari Society of Egypt Paleontologists pada tahun 2000.
- g. Menerima penghargaan besar dari presiden Sudan, berupa medali emas di bidang sains, budaya dan seni pada tahun 2005.
- b. Menerima penghargaan utama dari Dubai International untuk Al-Qur'an al-Karim dan Sunnah Nabawiyah, dengan julukan "*al-Syakhsīyah al-Islamiyāh al-Ulā*" pada tahun 2006.

3. Karya-Karya Zaghoul al-Najjar

Zaghoul telah memiliki karya lebih dari 150 artikel dan lebih dari 50 buah buku yang meliputi berbagai kajian ilmu diantaranya ilmu saintifik Islam, Alquransains, sains dalam hadits dan banyak lagi.¹² Namun kajian yang telah meningkatkan autoritas Zaghoul sebagai pakar sains Islam pada abad modern ini ialah kajian yang meliputi penemuan ilmiah dalam menginterpretasikan ayat Alquran. Kebanyakan karya yang telah berhasil melalui kajian ini bukan saja ditulis dalam Bahasa Arab, bahkan juga diterbitkan dalam Bahasa Inggris dan Perancis.¹³

¹²Zaghoul al-Najjar, *Tafsīr Al-Ayāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm*, Jilid 1...5-6.

¹³Ayi Bahrul Ulum, Skripsi. Karakteristik *Tafsīr Al-Ayāt Al-Kauniyāh*.....,69.

Diantara buku-buku yang ditulis adalah saintifik Islam, sains dalam hadis, Alquran dan sains, *al-I'jaz al-Ilm fī al-Sunnah al-nabawiyah*, dan banyak lagi.¹⁴

Adapun beberapa karyanya adalah:

- a. *Tafsīr al-āyāt al-Kauniyah fī al-Qur'ān al-Karīm.*
- b. *I'jaz al-Ilmī fī al-Sunnāh al-Nābawiyāh*
- c. *Qādiyyat al-I'jāz al-Ilmī fī al-Qurān al-Karīm wa Dawbiṭ al-Ta'ām al-Ma'āha*
- d. *Haqā'iq al-Ilmiyāh fī al-Qur'ān al-Karīm: Nāmazij min Ishārāt al-Qur'āniyyāh ilā Ulūm al-Ard*
- e. *Nazhārāt fī Azmāti al-Ta'lim al-Muashīr wa Hūlūlih al-Islāmiyāh.*
- f. *Min Āyāt al-I'jāz al-Ilmī al-Hayawān fī al-Qur'ān al-Karīm*
- g. *Min Āyāt al-Ijāz al-Ilmī al-Samā fī al-Qur'ān al-Karīm.*

Selain beberapa karya di atas, ia juga telah menulis beberapa karya lain, yaitu:

- a. *Hadhā Huwā al-Qurān, Tamalat fī Kitābillāh*
- b. *Ulūm al-Ard fī al-Hadhārah al-Islāmiyyāh*
- c. *Suwār min Tasbīh al-Kaināt*
- d. *Haqīqāh al-Masīh*
- e. *Al-Zalāzīl fī al-Qur'ān al-Karīm*
- f. *Qādiyyāh al-Takhalluf al-Ilmiyā al-Taqnī fī al-Ālām al-Islāmī*

¹⁴Busyro Lilmu'minin, Tesis, Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaghoul Raghīb Najjar, (Jakarta: PTIQ, 2020), 86.

g. *Al-Mafhūm al-Ilmī fī al-Jabāl fī al-Qurān al-Karīm*

h. *Al-Qard fī al-Qurān*

i. *Al-Samā fī al-Qurān*

j. *Qāri'ah Sebtambar*

k. *Al-Islām wa al-Garb.*

Hasil kerja kerasnya menerjemahkan Alquran dan hadis dengan pendekatan ilmiah membuahkan rasa bangga setelah dinobatkan sebagai penerima penghargaan tertinggi dari kerajaan Sudan pada tahun 2005 dan penghargaan sebagai ikon Dubai Islam pada tahun 2006.¹⁵ Usaha dakwahnya tidak hanya aktif dilakukan melalui tulisan, namun ia juga aktif menyampaikan seminar-seminar tentang kemukjizatan Alquran ke seluruh dunia.¹⁶ Hal ini mendorong masyarakat umum dari kalangan masyarakat untuk datang ke seminar tersebut dan kemudian memilih Islam sebagai way of life.

B. Spesifikasi Kitab

1. Deskripsi kitab

Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm merupakan kitab yang ditulis oleh Zaghoul dengan fokus pada ayat-ayat *Kauniyāh* yang terdapat dalam Alquran.¹⁷ Menurut Syaikh Tāntawī al-Jauhārī, jumlah

¹⁵Dwito Juliano L. Tobing, Skripsi, Pemahaman Zaghoul An-Najjar Terhadap Hadis-Hadis Genetika Manusia Di Dalam Buku *Al-I'jāz Al-Ilmī Fī As-Sunnāh An-Nabāwiyyah* Yang Diterjemahkan Oleh Zainal Abidin Kedalam Bahasa Indonesia Dengan Judul Buku Sains Dalam Hadis, (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 51.

¹⁶Busyro Lilmu'minin, Tesis: "Mu'jizat Ilmiah.....", 87.

¹⁷Jimmy Adam Dharmawan, Skripsi, Lalat Dalam Al-Qur'an (Analisis Munasabah dalam Penafsiran Sainifik Zaghoul al-Najjar Terhadap Surah Al-Hajj Ayat 73, (Surabaya: UINSA, 2021), 51.

keseluruhan ayat *Kauniyah* dalam Alquran ada 750 ayat. Namun dalam karyanya, Zaghoul meringkasnya menjadi 176 ayat dalam 66 surat. Ayat-ayat ini kemudian menjadi topik utama dalam penelitiannya, sedangkan ayat-ayat *Kauniyah* lainnya dengan topik serupa akan dimasukkan ke dalam pembahasan 176 ayat tersebut.

Pada awal penulisan, penulis menemukan biografi Zaghoul al-Najjar dan kata pengantar setebal 31 halaman di setiap jilidnya.¹⁸ Adapun muqaddimah tersebut mencakup empat topik bahasan yaitu:¹⁹

- a. Pengertian *I'jāz* secara harfiah dan pembagiannya
- b. Sejarah perkembangan *I'jāz* dan metode penafsiran ayat yang bersifat santifik.
- c. Ajakan kepada para cendekiawan muslim khususnya para ahli tafsir untuk menafsirkan Alquran sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Penjelasan sanggahan dari kelompok tertentu yang menolak Alquran ditafsirkan berdasarkan temuan-temuan ilmiah.

Tafsir ini diterbitkan oleh *Maktābah al-Shurūq al-Dauliyāh* pada tahun 2007 dengan total 4 jilid. Jilid pertama berisi surat al-Baqarah sampai dengan surat al-Hājj, jilid kedua berisi surat al-Kahf sampai dengan surat Luqmān, jilid ketiga berisi surat al-Tūr sampai dengan surat al-Alāq, dan jilid keempat

¹⁸Zaghoul al-Najjar, *Al-Ayāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm*, Jilid 1...

¹⁹Muh. Luqman Arifin, *Epistemology Of Saintific Interpretation Prof. Dr. Zaghoul al-Najjar, Proceeding Of Iconie*, (2021), 175.

berisi surah al-Rahmān sampai dengan surah al-Qāri'ah. Kemudian pada tahun 2010 di terbitkan kembali yang kemudian teringkas menjadi 3 jilid.²⁰

Keunikan tafsir karangan Prof. Dr Zaghoul al-Najjar ini ialah keseluruhan ayat yang dibahas bukan saja diolah melalui analisis metodologi klasikal, tetapi juga modern dan dimuatkan bukti saintifik semata dalam membuktikan kebenaran dan keautoritian al-Quran.

Dalam setiap jilidnya, Zaghoul juga memberikan daftar referensi yang dirujuk dalam penulisan bukunya, mulai dari referensi buku berbahasa Arab, hingga buku berbahasa Inggris dan Prancis.²¹ Kemudian untuk setiap surah yang akan dibahas, Zaghoul memberikan semacam pendahuluan yang berisi judul surah dan menjelaskan beberapa poin isyarat ilmiah yang terkandung dalam surah tersebut. Setelah itu dimulai dengan menjelaskan tafsiran mufassir terhadap ayat yang dibicarakan, menjelaskan aspek kebahasaan, yang kemudian memberikan tinjauan ilmiah terhadap ayat yang dibicarakan..

2. Latar belakang penulisan kitab

Zaghoul al-Najjar adalah satu diantara ulama kontemporer yang mendukung adanya penafsiran saintifik Alquran. Ia telah mengabadikan diri dan ilmunya untuk mempelajari Alquran terkhusus seputar penafsiran saintifik ayat-ayat *kauniyāh*. Perhatiannya pada kajian ini telah meningkatkan autoritasnya sebagai saintis Islam pada abad modern. Kecenderungannya pada penafsiran ini, juga pada *I'jāz al-'ilmī* dalam Alquran tentunya berdasarkan

²⁰Elly Rachma Yunita, Skripsi, Semut Dalam Tafsir Saintifik.....,49-50.

²¹Ishak Sulaiman dkk, "Metodologi Penulisan Zaghoul al-Najjar Dalam Menganalisis Teks Hadith Nabawi Melalui Data-Data Saintifik", (Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Islam University Malaka Kuala Lumpur, 2001), 280.

landasan yang kuat. Menurutnya, bahwa adanya isyarat *kauniyāh* dalam Alquran perlu untuk dibuktikan dengan fakta-fakta ilmiah sebagai upaya mencapai pemahaman manusia tentang rahasia dibalik ayat-ayat *kauniyāh* dalam Alquran. Sebab itulah, Zaghoul al-Najjar mencoba menafsirkan ayat Alquran khususnya ayat-ayat *kauniyāh* yang meliputi aspek penciptaan alam semesta (astronomi, astrologi, geologi dan fenomena alam), kesehatan dan penciptaan makhluk (embriologi, arkeologi, fisiologi) dengan metode analisis data-data saintifik yang ada.²²

Kitab Tafsir ini telah diperkenalkan oleh Prof. Dr. Zaghoul al-Najjar dengan nama kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyāh fī al-Qurān al-Karīm*. Kitab tafsir ini lebih memfokuskan kepada ayat-ayat *al-kauniyāh* yang terdapat di dalam *al-Qurān al-karīm*.²³ Justru tidak heran jika beliau hanya membahasakan ayat-ayat yang berorientasikan ayat-ayat *Kauniyāh* yang terdapat dalam 66 buah surah saja.

C. Metode dan Corak Penafsiran Kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*

Pada hakikatnya kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm* hanyalah melakukan penafsiran pada ayat-ayat tertentu dengan bergantung pada tema. Keunikan tafsir karangan Zaghoul al-Najjar ini adalah semua ayat yang ditafsirkan tidak hanya dianalisis dengan menggunakan metodologi klasik, namun

²²Faizal Ramadhan, Skripsi, Nabi Nuh Dan Fenomena Banjir Perspektif Zaghoul al-Najjar (Studi Penafsiran Surah Hud Ayat 44 Dalam Kitab *Tafsīr Al-Āyāt Al-Kauniyāh Fī Al-Qur'ān Al-Karīm*), (Surabaya:UINSA, 2022), 41.

²³Shofiyatun Niswah, Skripsi, Sidik Jari Dalam Al-Qur'an (Studi Makna Banan Dalam Q.S Al-Qiyamah (75) : 4 Perspektif Zaghoul al-Najjar, (Surabaya: UINSA, 2020), 51.

disertai dengan mencantumkan bukti ilmiah terkini untuk membuktikan keabsahan serta otoritas Alquran dalam multi dimensi. Hal itu menjadikan kitab ini dikatakan sebagai rangkuman ensiklopedia tafsir penemuan saintifik Alquran terkini yang telah di akui keabsahanya.

1. Metode

Adapun bentuk penafsiran Zaghoul menggunakan penalaran atau pemikiran (*bi ra'yī*) yaitu tafsir yang didasari oleh ijtihad atau pemikiran mufassir yang menggunakan akal yang baik.²⁴ Yang dimaksud dengan ijtihad dalam hal ini ialah ijtihad yang didasarkan kepada dasar pemikiran yang shahih serta kaidah yang tepat yang dapat diikuti dan diambil oleh orang lain yang akan mendalami tafsir Alquran. Metode penulisan tafsir ini adalah *mauḍu'ī*²⁵, yang menafsirkan ayat-ayat tertentu berdasarkan tema dalam setiap surat. Tafsir ini disusun sesuai dengan susunan seperti yang terdapat di dalam Alquran atau dengan menggunakan metode penulisan klasikal²⁶ yang diawali dari surah *al-Bāqarāh* (juz 1) hingga surah *al-Qāriah* (juz 30). Pemilihan ayat dalam tafsir ini lebih menjurus kepada ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan penemuan ilmiah. Hal ini sesuai dengan latar belakang Zaghoul dalam bidang saintifik yang melalui dimensi alam semesta.

²⁴Muhammad Arsad, "Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsīr bi al-Ma'sūr, Tafsīr bī al-Ra'yī, Tafsīr bī al-Isyārī)", *Jurnal Yurisprudencia*, Vol. 04, No. 2 (2018), 155.

²⁵Salamat dkk, *Aplikasi Elemen Sainifik Dalam Tafsir Al-Quran.....*, 134.

²⁶Muh Ulin Nuha, Skripsi, "Penafsiran Zaghoul an-Najjar tentang Api di Bawah Laut dalam QS. Ath-Thur Ayat 6", (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), 84-85.

2. Corak

Sedangkan corak dalam *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm* ini adalah bercorak *ilmī* karena dalam menafsirkan ayat Alquran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam semesta atau fakta ilmiah.²⁷ Cara Zaghoul dalam menafsirkan Alquran adalah dengan memberikan keterangan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, Zaghoul juga menyuguhkan keterangan berupa gambar-gambar dengan penelitian-penelitian ilmiah sains modern.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁷Intan Pratiwi Mustikasari , “Urgensi Penafsiran Saintifik Al-Qur’an: Tinjauan atas Pemikiran Zaghoul Raghīb Muhammad al-Najjar”, *Jurnal Studia Quranika*, Vol. 6, No. 1 (2021) ,38

BAB IV

RELEVANSI PENAFSIRAN ZAGHLOUL AL-NAJJAR TERKAIT SURAH *AL-NAHL* AYAT 115

A. Penafsiran Surah Al-Nahl Ayat 115

1. Penafsiran surah al-Nahl ayat 115 menurut Zaghoul al-Najjar

Umat Islam meyakini bahwa Alquran merupakan kitab suci yang relevan bagi kehidupan manusia sepanjang masa (*shālih li kulli zamān wa makān*). Relevansi Alquran terlihat dari petunjuk-petunjuk yang disampaikan dalam seluruh aspek kehidupan. Asumsi inilah yang menjadi motivasi bagi munculnya upaya-upaya untuk memahami dan menafsirkan Alquran di kalangan umat Islam, selaras dengan kebutuhan, tuntutan, dan tantangan zaman.

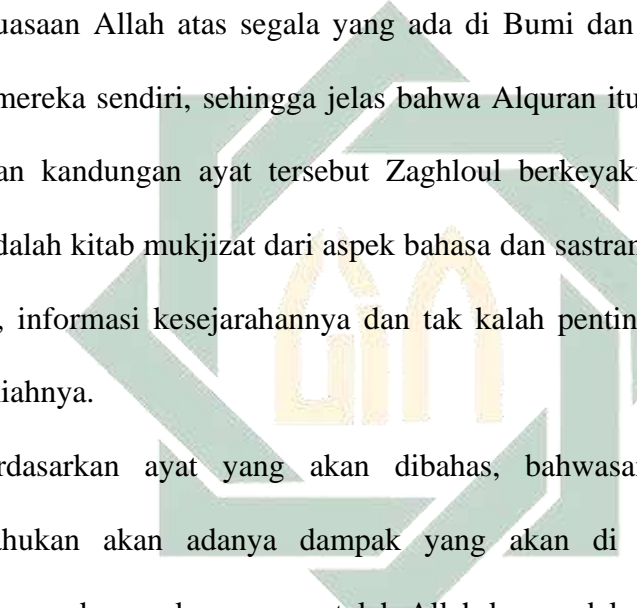
Alquran diturunkan sesuai dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang pada saat itu, agar Alquran dapat diterima dan mampu difahami. Alquran selalu menjadi pedoman hidup umat islam hingga saat ini, karena mengandung nilai-nilai yang lengkap, universal, dan integral.¹ Pada prinsipnya, dalam memahami Alquran antara manusia satu dengan manusia lainnya, meskipun hidup pada satu masa tidak akan terlepas dari perbedaan. Karena pemahaman seseorang tergantung pada latar belakang pendidikan,

¹Zunly Nadia, "Telaah Struktural Hermeneutik Kisah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan tafsir hadith*, Vol. 10, No. 1 (Juni, 2020), 118.

disiplin ilmu yang digeluti, kondisi sosial lingkungan sekitar, hasilhasil penemuan sains modern dan teknologi yang paling mutakhir, dan lain sebagainya yang berpengaruh besar pada cara berfikir seseorang terhadap isi Alquran.

Dalam salah satu kandungan ayat Alquran, Allah senantiasa memerintahkan kepada manusia untuk mempelajari dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah atas segala yang ada di Bumi dan apa saja yang ada pada diri mereka sendiri, sehingga jelas bahwa Alquran itu adalah kebenaran. Berdasarkan kandungan ayat tersebut Zaghoul berkeyakinan penuh bahwa Alquran adalah kitab mukjizat dari aspek bahasa dan sastranya, akidah, ibadah, akhlaknya, informasi kesejarahannya dan tak kalah penting dari sudut aspek isyarat ilmiahnya.

Berdasarkan ayat yang akan dibahas, bahwasanya ayat tersebut memberitahukan akan adanya dampak yang akan di timbulkan apabila seseorang memakan makanan yang telah Allah larang dalam al-Nahl ayat 115 yakni:



 إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَالْحَمَّ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ

 بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.²

Zaghoul al-Najjar Ketika menjelaskan mengenai surah al-Nahl ayat 115 di awali ini dengan menunjukkan bahwa dalam surah al-Nahl terdapat

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 551.

isyarat-isyarat ilmiah yang dimana apabila orang awam hanya membaca terjemahan ayat tersebut saja, maka tidak akan paham isyarat ilmiah yang di maksud terhadap adanya pelarangan makanan-makanan tersebut. Di dalam mukaddimah kitab tafsir karya Zaghoul menyatakan bahwa tidak kurang ada 1000 ayat yang tegas (*sharih*) dan ratusan lainnya yang tidak langsung terkait dengan fenomena alam semesta.³

Selanjutnya, Zaghoul berpendapat bahwa ayat-ayat *kauniyah* itu tidak akan mungkin dapat kita pahami secara sempurna jika difahami dari sudut pandang bahasa saja.⁴ Untuk mengetahui secara sempurna, perlu mengetahui hakikatnya secara ilmiah. Kemudian, pemahaman yang menyingkap pemberitaan Alquran tentang hakikat yang di benarkan oleh ilmu eksperimen inilah yang kemudian lebih di kenal dengan nama mukjizat ilmiah dalam Alquran.

Petunjuk Ilmiah yang terdapat di dalam ayat surah *al-Nahl* adalah pelarangan memakan bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah swt. Penelitian ilmiah membuktikan bahayanya mengkonsumsi makanan ini bagi kesehatan manusia. Petunjuk-petunjuk ilmiah tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Petunjuk Ilmiah yang pertama yakni pelarangan memakan bangkai.

Dalam tafsirnya Zaghoul al-Najjar menyebut bangkai adalah dengan sebutan matinya hewan sebelum disembelih. Adapun menurut Zaghoul al-

³Zaghoul al-Najjar, *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1, (Mesir: Maktabāh Syurūqi Al-Dauliyāh, 2010), 11.

⁴Ibid., 12.

Najjar matinya hewan sebelum disembelih bisa menimbulkan penyakit organis atau virus yang dapat merusak tubuh dan menyebabkan kepikunan terhadap diri seseorang.⁵ Kemudian kematian terhadap hewan dengan tanpa penyembelihan akan mengakibatkan tertahanya darah dalam tubuh hewan.

Hal itu, karena darah adalah pembawa berbagai kotoran tubuh, seperti karbon dioksida, urine, asam boraks, kuman tubuh dan parasitnya, dan ampas proses pengolahan makanan pada tubuh hewan yang berpindah melalui pembuluh darah dan cabang-cabangnya, atau melalui urat-urat nadi dan cabang-cabangnya yang banyak. Ampas ini pada umumnya adalah zat yang cepat membusuk dan hancur bila tertahan dalam tubuh mayat hewan. Apalagi jika hewan tersebut sudah agak lama mati, maka tubuh mulai hancur dan daging rusak.

b. Petunjuk ilmiah yang kedua yakni pelarangan memakan darah.

Dalam hal ini darah yang di maksud oleh Zaghoul al-Najjar yaitu darah yang mengalir. Darah adalah cairan berwarna merah tua yang mengandung berbagai macam campuran, di antaranya sel darah merah yang berisi zat hemoglobin yang membawa oksigen menuju berbagai sel tubuh, sel darah putih yang melindungi tubuh manusia dari serangan pembawa penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit.⁶ Trombosit yang bertanggung jawab atas pembekuan darah.

⁵Zaghoul al-Najjar, *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1....., 155.

⁶Ibid.,156.

Sel darah merah membentuk 45% bagian dari darah (di mana terdapat 4-6 juta sel setiap 1 mm³ darah). Sementara sel darah putih dan trombosit tidak lebih dari 1% bagian dari darah. Sebanyak 54% persen lainnya terdiri atas plasma, yang sebagian besarnya adalah larutan air. Sebanyak 7% bagian dari darah mengandung zat protein, seperti albumin, globulin, antibodies, protein pemindah, lemak, berbagai ion seperti sodium, kalsium, potasium, besi, tembaga, klorin dan bikarbonat, dan lain sebagainya, vitamin, hormon, ampas nitrogen yang dikeluarkan oleh sel-sel tubuh, seperti amino, urine, dan uric acid.

Uric acid adalah racun yang biasanya dibawa oleh darah ke ginjal untuk dikeluarkan dari tubuh melalui saluran kencing.⁷ Di samping itu, terdapat sejumlah gas panas dan cairan di dalam plasma darah, virus, bakteri, parasit hidup dan mati, dan sel-sel pecahan dari sel-sel darah. Darah juga mengandung ekstrak berguna bagi gizi dan oksigen yang kembali dipompakan jantung ke seluruh sel tubuh.

Dari sini, jelas bahwa darah adalah larutan cairan yang membawa sejumlah penyakit berbahaya seperti AIDS, yaitu penyakit mematikan yang tidak ada obatnya. Di antara proses yang dilakukan darah di dalam jantung adalah melepaskan kumpulan amino (NH₂) dari asam amino untuk menghasilkan ampas nitrogen yang dibawa darah ke ginjal untuk dikeluarkan (seperti yang telah dijelaskan sebelumnya). Begitu juga, ginjal dengan bertanggung jawab atas terjadinya keseimbangan kimia tubuh,

⁷Zaghloul al-Najjar, *Tafsir al-Ayāt al-Kauniyyah fi al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1.....,156.

pembuangan ampas proses pencernaan makanan, di mana darah berperan penting dalam hal ini.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, kita melihat bahwa darah segar dengan segala komponennya, termasuk ampas hasil proses pencernaan berikut asas-asas pembentuknya, bila tetap berada dalam tubuh binatang yang tidak disembelih, maka dengan cepat mulai membeku di dalam tubuh hewan termasuk racun yang mesti berproses dalam tubuh. Tetapi, racun ini melebur dan membusuk hingga mengeluarkan racun yang rumit dan komponen kimia lain yang merusak kesehatan manusia. Di samping itu, darah juga biasanya mengandung sejumlah virus, bakteri, dan parasit, termasuk racun dan ampas yang dikeluarkannya. Kita mengetahui darah adalah pembawa ampas tubuh, bakteri, dan parasitnya.

c. Petunjuk ilmiah yang ketiga yakni pelarangan memakan babi.

Deskripsi tentang babi sebagai najis (kotoran) didapati di dalam berbagai surah dalam Alquran, seperti dalam surah al-Baqarah ayat 173, al-Māidah ayat 3, al-Anʿām ayat 145, dan al-Nahl ayat 115. Kata *al-rijs* (kotoran) secara umum digunakan untuk pengertian kotoran, buruk, najis, dan dosa.⁸ Hal itu, karena babi tergolong hewan pemalas, serakah, jorok, dan busuk. Babi memakan tanaman, hewan, bangkai, dan sampah, di samping memakan kotorannya sendiri dan kotoran hewan lainnya. Inilah sebab-sebab mengapa babi berperan besar dalam membawa bermacam penyakit berbahaya bagi manusia.

⁸Zaghloul al-Najjar, *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1....., 157.

Melihat karakternya yang jorok dan busuk, termasuk pemakan tumbuhan, daging, bangkai, sampah-sampah, dan kotoran-kotoran lainnya ini, maka babi terancam terkena berbagai macam penyakit, seperti swine erysipelas yang mengeluarkan bakteri khusus dapat menular kepada manusia, swine fever atau dikenal dengan Hogcholera yang mengeluarkan virus khusus yang terdapat pada bangkai, swine vesicular disease yang mirip dengan foot and mouth disease yang bisa berpindah kepada manusia melalui makan daging dan lemaknya. Virus, bangkai, dan kuman ini dapat pula mengeluarkan berbagai zat penyebab kanker, dan sejumlah parasit serta bakteri yang bersarang pada daging babi.

Akibat lainnya adalah menimbulkan penyakit menular bagi manusia dan sering membawa kematian.⁹ Sebab, sampai saat ini tidak ada jalan keluarnya. Zaghoul al-Najjar dalam tafsirnya menyebutkan penyakit yang akan di timbulkan apabila manusia memakan babi. Penyakit-penyakit tersebut antara lain adalah sebagai berikut:¹⁰

1) Trichin Worms.

Cacing ini termasuk numatoda round worms seperti cacing *Trichinellaspiralis*, di mana cacing dianggap sebagai parasit yang paling berbahaya bagi manusia, dan penyebab penyakit rematik dan radang otot yang dapat pembengkakan dan pembekuan jaringan organ yang dikenal dengan penyakit *Trichinellosis* yang membawa kepada tersebarnya larva

⁹Zaghoul al-Najjar, *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1....., 157.

¹⁰Ibid., 157-160.

cacing ini di seluruh organ tubuh, pasien dapat menjadi lumpuh total atau mati setelah didahului radang otak dan radang jaringan saraf tulang punggung dan selaput otak di sekitarnya, di samping sejumlah penyakit saraf dan akal sebagai akibatnya. Sekarang di Amerika Serikat saja terdapat \pm 47 juta penderita, di mana 30 % di antaranya meninggal dunia. Babi adalah satu-satunya sumber penyakit ini bagi manusia.

2) Pork Tape Worm = *Taenia Solium*.

Cacing ini adalah penyebab sejumlah penyakit bagi manusia, seperti kekurangan darah, gangguan alat pencernaan, mulas, diare, muntah, depresi, dan lemah semangat. Bahkan, bisa mengakibatkan terkena epilepsi dan penyakit kejang kronis. Yang sangat berbahaya adalah apabila larva cacing ini masuk dalam aliran darah yang kemudian membawanya ke salah satu organ vital tubuh seperti otak, jantung, hati, paru-paru, atau jaringan pusat urat saraf, di mana larva tumbuh dan menyebabkan tekanan berat terhadap sistem di sekitarnya dan penyebab timbulnya berbagai penyakit berbahaya yang berakhir dengan wafatnya si penderita setelah mengalami penderitaan yang cukup lama.¹¹

3) Round Worms, seperti cacing ascaris, hook worms dan schistosoma japonicum.

Virus-virus tersebut adalah virus yang dapat mengakibatkan pendarahan hebat yang pada gilirannya adalah kekurangan darah. Jika telur cacing ini sampai ke otak atau tulang punggung, akibatnya adalah

¹¹Zaghoul al-Najjar, *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1....., 159.

kelumpuhan total, lalu kematian. Di samping rangkaian panjang cacing, kuman, dan bakteri-bakteri, yang menghancurkan tubuh manusia seperti, infeksi saluran pernapasan, TBC, kolera, tipus, pendarahan paru-paru, pembengkakan hati, pembusukan kaki, penyakit brucellosis dan erysipelas. Ketiga penyakit terakhir dibawa oleh bakteri bangkai dan kotoran-kotoran yang dimakan oleh babi.

4) *Balantidium coli*.

Hewan ini penyebab timbulnya penyakit disentri hebat dan sejumlah penyakit urat jantung. Hanya sumber penyakit ini bagi manusia, yaitu babi. Ini adalah penyakit menular yang tersebar di kalangan orang yang terkait dengan perternakan babi, penyembelihan, dan pengulitan.

5) Cacing Datar (lubang atau sebar).

Cacing ini merusak usus, perut besar, paru-paru, atau hati. Babi bertanggung jawab penyebaran cacing ini di dalam lingkungan atau memindahkannya kepada siapa yang memakan dagingnya. Di samping itu, daging babi termasuk yang sulit dicerna karena mengandung kadar lemak yang tinggi dibanding hewan lain. Lemak babi sangat kenyal melebihi kenyalnya lemak hewan lain.¹² Oleh karena itu, pemakan daging babi bisa menderita batu ginjal dan sirkulasi darah.

Para ahli hukum Islam berpendapat bahwa kata babi termasuk daging dan lemaknya. Lemak babi mempunyai kekenyalan tinggi dan alat pencernaan pankreas manusia tidak mampu mengubahnya menjadi

¹²Zaghloul al-Najjar, *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1....., 160

larutan lemak yang bisa diserap. Karena itu, lemak babi tetap utuh keadaannya, dan mengendap pada tubuh manusia dalam bentuk lemak babi yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia. Daging babi lebih cepat rusak di banding daging lain, di samping itu daging babi juga memiliki aroma yang sangat busuk.

- d. Petunjuk ilmiah yang keempat yakni pelarangan memakan hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah swt.

Orang-orang jahiliah dahulu, jika ingin menyembelih, hewan didekatkan kepada patung dengan menyebutkan nama patung-patung tersebut dengan suara tinggi. Hal ini mereka namakan dengan (*iḥlāl*) atau berdoa. Lalu meluas dan diucapkan bagi setiap penjagal, baik ia berdoa atau tidak, menyebut nama atau tidak menyorakkan nama, karena "*iḥlāl*" artinya mengangkat suara ketika melihat bulan. Lalu doa ini digunakan pada saat ada yang muncul dengan tiba-tiba, kemudian digunakan secara umum Itulah makna dari firman Allah swt, yang artinya "...yang disembelih untuk selain Allah..."¹³

Dalam penelitian laboratorium, 20 ahli kedokteran, kedokteran hewan, farmasi dan sains Universitas Suriah membuktikan bahwa membaca *bismillāhirrahmānirrahīm* dan *Allāhu Akbar* saat menyembelih hewan dapat berguna dalam proses sterilisasi total terhadap tubuhnya, dan

¹³Zaghloul al-Najjar, *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1....., 160

membersihkannya dari darah dan kuman.¹⁴ Tidak demikian halnya dengan penyembelihan tanpa menyebut nama Allah swt.

Terkait masalah ini, Dr. Khalid Halawah, juru bicara Tim Peneliti mengatakan bahwa eksperimen laboratorium yang dilakukan selama tiga tahun membuktikan dengan mikroskop bahwa jaringan daging sembelihan tanpa menyebut nama Allah swt dan takbir ternyata menahan sisa darah segar dan menjadi koloni sejumlah kuman (seperti staphylococcus, streptococcus, dan kuman usus besar, dan lain sebagainya). Sementara itu, daging sembelihan dengan menyebut nama Allah swt, yakni *bismillāhirrahmānirrahīm* dan *Allāhu Akbar*, berada dalam keadaan bersih dan steril dari darah dan kuman-kuman.

Profesor Fu'ad Ni'mah, Guru Besar pada Fakultas Kedokteran Hewan di Universitas Damaskus menjelaskan bahwa hewan disembelih dengan mengucapkan nama Allah swt terlihat organ dan otot sangat rapat. Kerapatan ini yang bertanggung jawab atas memeras darah keluar sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, daging tersebut menjadi bersih dan murni. Sementara hal ini tidak terjadi pada daging hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah swt.

Tazkiyah di dalam bahasa Arab dengan arti menumpahkan darah adalah menguras sebagian besar cairan yang bisa membusuk dan mensterilisasi sebagian besar kuman.¹⁵ Dr. Nabil al-Syarif, mantan Dekan

¹⁴Zaghloul al-Najjar, *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1....., 161.

¹⁵Ibid.

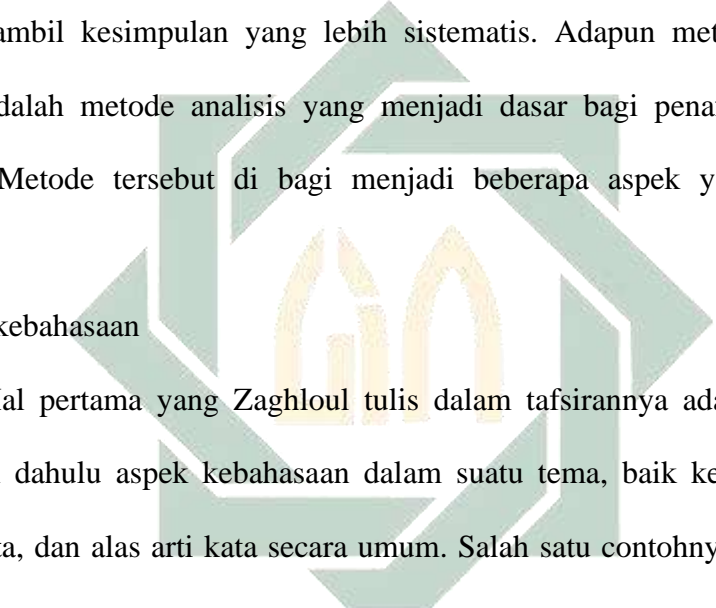
Fakultas Farmasi, Universitas Damaskus, menjelaskan langkah metodologis penelitian sampai mencapai hasil yang luar biasa ini.

2. Analisis penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Nahl ayat 115

Analisis penafsiran dalam sebuah penelitian tafsir sangatlah penting. Maka dari itu untuk menganalisis lebih jauh tentang penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Nahl ayat 115, diperlukan adanya metode analisis agar dapat di ambil kesimpulan yang lebih sistematis. Adapun metode yang di maksud adalah metode analisis yang menjadi dasar bagi penafsiran ilmiah Alquran. Metode tersebut di bagi menjadi beberapa aspek yakni sebagai berikut:

a. Aspek kebahasaan

Hal pertama yang Zaghoul tulis dalam tafsirannya adalah meneliti terlebih dahulu aspek kebahasaan dalam suatu tema, baik kedudukannya, asal kata, dan alas arti kata secara umum. Salah satu contohnya pada surah al-Nahl ayat 115:



 إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَخُلُقَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِعَيْبٍ اللَّهُ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ

 بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹⁶

Kata yang pertama yakni *al-Maitatā* yakni di artikan sebagai matinya hewan sebelum disembelih. Kemudian kata yang kedua yakni *al-Dām* yang artinya adalah darah yang mengalir. Sebab, darah itu kotor atau

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 551.

mengandung penyakit. M. Quraish shihab di dalam tafsir Al-Misbah Menafsirkan *al-Dām* yakni darah yang mengalir bukan yang substansi asalnya membeku seperti limpa dan hati¹⁷ Para ulama sepakat bahwa darah itu hukumnya najis dan haram, tidak boleh dimakan, dan tidak di manfaatkan dalam bentuk apapun.¹⁸ Ibnu Khuwaizimandad berkata: Adapun darah ini nyata dan jelas sekali maka diharamkan, namun jika hanya sebagian kecilnya saja dan hampir tidak nyata maka hukumnya di maafkan. Contoh darah yang tidak jelas adalah darah yang melekat pada daging.

Kata yang ketiga Zaghoul al-Najjar dalam tafsirnya memaknai *al-khinzīr* (babi) sebagai kotoran atau *al-rijs*, begitupula kata *al-khinzīr* yang termuat dalam ayat-ayat Alquran yang lainnya yakni pada surah al-Baqarah ayat 173, al-An'ām ayat 145, dan al-Mā'idah ayat 3 juga di maknai sebagai kotoran atau *al-rijs*. Kata *al-rijs* (kotoran) secara umum digunakan untuk pengertian kotoran, buruk, najis, dan dosa. Hal itu, karena babi tergolong hewan pemalas, serakah, jorok, dan busuk.

Kata *al-rijs* terdiri dari huruf *ra'*, *jim*, dan *sin* yang pada mulanya menunjukkan arti *ikhtilāth* (percampuran, kekacauan, kekusutan, ketidakteraturan). Dari kata itu muncul kalimat *rajasati as-samā'* artinya langit itu bergemuruh atau berpetir.¹⁹ Dalam kamus *Lisān al-'Arāb, Ibn Manshūr* menerangkan bahwa *al-rijs* berarti sesuatu yang kotor, yang

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-quran)*, vol 1, cet ke-x (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 385.

¹⁸Imām Al-Qurṭūbī, *Tafsīr Al-Qurṭūbī (Jami' li Ahkām Al-Qurān)* penerjemah, Fathurrahman dan Ahmad Hotib, cet ke-2 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), 510.

¹⁹Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Mūnawwīr*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 360.

diibaratkan dari sesuatu yang haram, perbuatan buruk, siksaan, laknat, dan kekufuran.²⁰ Menurut al-Fayruzzabādiy, kata *al-rijs* berarti kotor, dosa, setiap perbuatan kotor atau buruk, perbuatan yang dapat mengakibatkan siksaan, keraguan, dan kemurkaan.²¹

Dalam buku penulis wawasan al-Quran, dalam bab yang berbicara tentang makanan, penulis menukilkan pandangan al-Haralli yang menyatakan bahwa jenis makanan dan minuman dapat mempengaruhi jiwa dan sifat-sifat mental pemakan (peminumnya), bukan hanya berdampak pada jasmaninya. kata *rijs* menurutnya mengandung arti kebobrokan moral dan keburukan budi pekerti, sehingga Allah menyebut jenis makanan tersebut dapat menimbulkan keburukan budi pekerti dan kegelapan jiwa.

Kata yang kedua yaitu *ihlāl* dimana kata *ihlāl* di artikan sebagai berdoa. Ada juga yang mengartikan *ihlāl* sebagai mengangkat suara ketika melihat bulan. Kemudian kata *ihlāl* yang diartikan sebagai doa digunakan pada saat ada yang muncul secara tiba-tiba, kemudian makna itu digunakan pula secara umum. Itulah makna dari firman Allah yang artinya “yang di sembelih untuk selain Allah”.

b. Aspek munasabah ayat

Zaghloul al-Najjar telah menjelaskan dalam tafsirnya bahwasanya surah al-Naḥl ayat 115 memiliki kesamaan pembahasan dengan surah yang

²⁰Abū al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muhammad ibn Mukrīm ibn Manshūr al-Afrīqīy al-Ansharīy, *Lisān al-Arāb*, Jilid VI, (Beirut: Dār Shadīr, 1992), 94.

²¹Majd al-Dīn Muhammad ibn Ya‘qūb al-Fayruzzabādiy, *Al-Qamūs al-Muhīth*, (Beirut: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyyah, 2004 M.),

lainya yakni surah al-Baqarah ayat 173, al-An'ām ayat 145, dan al-Māidah ayat 3.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ²²

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang (yang ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah²². (QS. Al-Baqarah: 173)

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ.....²³

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah,²³..... (QS. Al-Maidah: 3)

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا
مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ.....²⁴

Katakanlah, "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi karena sesungguhnya semuanya itu kotor atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah²⁴ (QS. Al-An'ām: 145)

Ketiga surah tersebut dan surah al-Naḥl sama membahas mengenai makanan haram yakni pengharaman terhadap bangkai, darah, babi, dan binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah. Dari beberapa ayat tersebut sudah jelas, bahwasanya Allah secara tegas telah melarang seluruh umat manusia untuk tidak memakan makanan haram tersebut, sampai-sampai Allah menyebutkan tidak hanya sekali dalam Alquran. Akan tetapi beberapa kali dan dalam surah yang berbeda-beda.

c. Aspek ilmiah

Dalam penafsirannya Zaghoul al-Najjar telah menyebutkan petunjuk-petunjuk ilmiah yang terkandung dalam surah al-Naḥl ayat 115. Dalam

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 50.

²³Ibid, 208-209.

²⁴Ibid, 285.

tafsirnya dipaparkan secara jelas kandungan-kandungan yang terdapat dalam makanan haram tersebut, kemudian mekanisme bakteri atau virus yang terkandung di dalam makanan haram tersebut, dampak yang bakal terjadi jika mengonsumsi makanan haram tersebut, dan penyakit-penyakit apa saja yang akan di timbulkan. Semua itu dijelaskan oleh Zaghoul al-Najjar di dalam tafsirnya, paparan-paparan tersebut tidak lain yakni sebagai petunjuk ilmiah atau isyarat-isyarat yang di berikan untuk manusia, agar manusia menghindari dan tidak mengonsumsi makanan haram tersebut. Hal itu menjadi bukti bahwasanya dalam penafsiran Zaghoul al-Najjar benar-benar menafsirkan Alquran di buktikan dengan ilmu sains atau penemuan ilmiah.

3. Relevansi teori sains dengan penafsiran Zaghoul Najjar

Sebelum menjelaskan lebih lanjut mengenai relevansi penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Naḥl ayat 115 dengan ilmu sains modern, sedikit akan menguraikan mengenai makanan haram tersebut yakni bangkai, darah, babi, dan hewan yang di sembelih dengan menyebut nama selain Allah.

Bangkai merupakan hewan yang mati dengan sendirinya atau kematiannya tanpa disembelih dengan cara yang benar sesuai syariat islam. Tidak adanya proses penyembelihan menyebabkan darah masih banyak memenuhi otot sehingga bisa menjadi media pertumbuhan mikroorganisme yang dapat membahayakan manusia.²⁵

²⁵V.P Bintoro dkk, "Perbandingan Daging Ayam Segar Dan Daging Ayam Bangka Dengan Memakai Uji Fisiko Kimia Dan Mikrobiologi (The Comparison of the Slaughtered and

Darah adalah salah satu makanan yang di larang untuk di konsumsi, darah yang di maksud yakni darah yang mengalir. Pada makhluk hidup, secara umum darah dipompakan melalui pembuluh darah oleh jantung. Pembuluh darah pada manusia dan hewan taksa tinggi merupakan sistem yang tertutup, yang membawa darah dari jantung ke seluruh jaringan tubuh dan kembali ke jantung. Selain itu darah berfungsi untuk mengangkut toksik dan sisa metabolit makanan. Apabila hewan berpenyakit, maka patogen penyebab penyakit tersebut juga berada dalam darah. Saat dikonsumsi dan masuk kedalam tubuh manusia, patogen tersebut dapat membahayakan manusia.

Daging babi mengandung bakteri *Yersinia enterocolitica* yang sangat berbahaya. Apabila masuk ke tubuh manusia, maka bisa mengakibatkan demam dan penyakit pada saluran pencernaan. Kemudian daging babi juga sulit dicerna oleh usus manusia (sekitar 6 jam) dan banyak penyakit yang mudah ditularkan apabila memakan daging babi.²⁶ Oleh karena itu, apabila manusia mengkonsumsi daging babi maka akan memperlambat proses pencernaan tubuh dan juga akan berdampak buruk pada kesehatan manusia.

Hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah. Dilihat dari segi ilmu sains atau medis, tujuan dari penyembelihan hewan dengan menyebut nama Allah yakni untuk menjaga komposisi protein dan enzim serta komposisi senyawa kimia lainnya yang ada pada hewan tersebut. hal itu agar tubuh hewan tetap dalam keadaan homeostatis atau baik, karena adanya enzim protein dan

Nonslaughtered Chicken Meat Using Physico-chemical and Microbiological Test)", *J. Pengemb. Peternak*. Trop. 4, (2006), 263.

²⁶Muhammad Yanis Musdja,"The Risks Of Cosnuming Haram Food From Medical Perspectives", *Malaysian Journal Of Consumer And Family Economics*. Vol. 21 (Special Issue 2), (2018).

disusun oleh asam amino, bahan kimia ini dapat mempengaruhi rasa dan keseimbangan bahan kimia tubuh pada hewan, karena senyawa protein dari hewan akan digunakan oleh tubuh manusia untuk membangun tubuh orang yang memakannya, dan untuk membuat antibodi dalam tubuh manusia.

Zaghloul al-Najjar dalam tafsirnya juga telah menjelaskan mengenai mekanisme, kandungan, dan dampak apabila mengonsumsi bangkai, darah, babi, dan hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain-Nya. Dari uraian-uraian di atas bisa dilihat bahwasanya surah al-Nahl ayat 115 dan penafsiran Zaghloul al-Najjar terhadap surah tersebut memiliki kesinambungan atau relevan dengan ilmu sains di era modern.

B. Metode dan corak penafsiran Zaghloul al-Najjar terhadap surah al-Nahl ayat 115.

1. Metode penafsiran Zaghloul al-Najjar terhadap surah al-Nahl ayat 115.

Dari hasil analisis, metode yang digunakan oleh Zaghloul al-Najjar dalam menafsirkan surah al-Nahl ayat 115 yakni dengan menggunakan metode tafsir *maudu'i* tau lebih jelasnya yakni dengan cara menafsirkan Alquran dengan berdasarkan tema tertentu,²⁷ yang kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat yang se tema dengan surah al-Nahl ayat 115. Kemudian Zaghloul al-Najjar menafsirkan surah al-Nahl dengan menggunakan sumber penafsiran *bi al-ra'y*, dikarenakan Zaghloul al-Najjar dalam menafsirkan ayat ini dengan kemampuan yang ia miliki (pemahamannya sendiri).

²⁷Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 19.

2. Corak penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Nahl ayat 115.

Corak Zaghoul al-Najjar dalam menafsirkan surah al-Nahl ayat 115 yakni menggunakan corak *ilmī*, yakni upaya menjelaskan Alquran dengan teori atau temuan ilmiah modern.²⁸ Hal itu juga di dasari dengan latar belakang Zaghoul al-Najjar dalam bidang geologi dan saintifik. Menurut para ulama ketika menjelaskan tafsir *ilmī* secara umumnya menjelaskan bahwa upaya penafsiran untuk menjelaskan maksud suatu ayat atau hadis nabawi sesuai dengan pendapat yang *rājih* (kuat) oleh mufassir dari teori-teori ilmu *kauniyāh* (semesta alam). Sehingga secara spesifik tafsir yang bercorak ilmi punya objek berupa ayat-ayat Alquran berkaitan dengan alam semesta, sains modern, ilmu *falāk* (astronomi), ilmu bumi (geologi), ilmu kimia. Ilmu *hayāt* (biologi), ilmu kedokteran, ilmu fisiologi, matematika, ilmu jiwa, ilmu sosial, ilmu geografi dan seterusnya.

C. Hikmah dari Adanya Pelarangan dalam Surah Al-Nahl Ayat 115 Ditinjau dari Segi Ilmu Sains Perspektif Zaghoul al-Najjar

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ
وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.²⁹

²⁸Rosihon Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 172-173.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 551.

Jika dikaitkan dengan pertanyaan mengapa umat Islam tidak bisa bebas makan, ada beberapa hikmah di baliknya. Umat Islam perlu memperhatikan kehalalan makanan karena unsur haram bisa menimbulkan dampak yang mengerikan. Dampak tersebut berpengaruh kepada kesehatan seseorang, kehidupan, bahkan pada ibadah seseorang sekalipun. Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk mengatur makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi. Hal ini merupakan bentuk perhatian Islam terhadap pemeluknya agar berhati-hati dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Karena makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh manusia sangat berdampak pada kesehatan dan dalam berperilaku sehari-hari.

Dapat kita lihat dalam penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Nahl ayat 115, Zaghoul al-Najjar telah menjelaskan dampak-dampak dan bahayanya apabila seseorang mengonsumsi makanan haram yang dilihat dari sisi ilmu yang ia geluti yaitu ilmu sains. Dan dalam tafsirnya juga telah disebutkan bahwasanya dari penjelasan sains tersebut sangat jelas hikmah yang terkandung atas adanya pelarangan pada makanan haram tersebut.

Di antara hikmah yang terkandung dalam penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Nahl yakni sebagai berikut:

- a. Hikmah mengapa di larang memakan bangkai (kecuali ikan dan belalang) atau hewan yang mati tanpa disembelih, karena apabila seseorang memakan atau mengonsumsi bangkai dampaknya amat sangat berbahaya bagi kesehatan seseorang tersebut, dan dapat diketahui pula bahwasanya Zaghoul al-Najjar telah menyebutkan dalam tafsirnya bahwa hewan-hewan tersebut mati sebelum

disembelih menyebabkan tertahanya darah di dalam tubuh hewan.³⁰ Maka dari itu sehingga Allah melarang manusia agar tidak memakan bangkai, karena bahaya yang ada di dalam kandungan bangkai tersebut, yaitu ketika darah tertahan dalam tubuhnya akan menyebabkan kuman-kuman hidup subur di sana dan pada umumnya matinya binatang sebelum di sembelih itu di akibatkan oleh penyakit, dan jika di konsumsi dapat membahayakan kesehatan pada manusia.

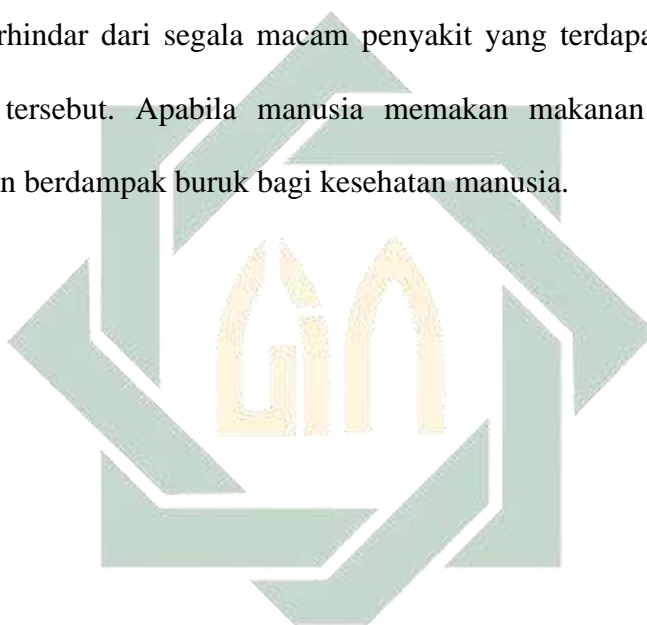
- b. Hikmah diharamkan mengkonsumsi darah karena dalam darah mengandung racun yang sangat berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Darah rentan terhadap pertumbuhan bakteri dan virus, sehingga konsumsi dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit lainnya.
- c. Hikmah diharamkan daging babi karena dalam daging babi merupakan sarang kuman penyebab sakit tulang dan sendi. Daging babi punya risiko kontaminasi bakteri *Yersinia enterocolitica* yang berbahaya, jika masuk ke dalam tubuh manusia, bakteri ini bisa menyebabkan demam dan penyakit pada saluran pencernaan, gejala yang muncul seperti diare, muntah, dan kram perut. Selain itu, daging hewan bertubuh gemuk ini juga cukup sulit dicerna, mengkonsumsinya juga memicu Kanker kolorektal, Penyakit hati, Hepatitis E, Cacingan.³¹
- d. Hikmah dilarang memakan hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah swt. Hal itu dikarenakan jaringan daging sembelihan tanpa menyebut

³⁰Zaghloul al-Najjar, *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1....., 155.

³¹Ibid.,157-160.

nama Allah swt dan takbir ternyata menahan sisa darah segar dan menjadi koloni sejumlah kuman (seperti staphylococcus, steptococcus, dan kuman usus besar, dan lain sebagainya). Sementara itu, daging sembelihan dengan menyebut nama Allah swt, yakni Bismillahirrahmanirrahim dan Allahu Akbar, berada dalam keadaan bersih dan steril dari darah dan kuman-kuman.³²

Jadi hikmahnya dilarangnya memakan makanan haram tersebut yakni manusia terhindar dari segala macam penyakit yang terdapat pada empat makanan haram tersebut. Apabila manusia memakan makanan yang haram tersebut maka akan berdampak buruk bagi kesehatan manusia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³²Zaghloul al-Najjar, *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qurān al-Karīm*, Jilid 1....., 161.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai penafsiran surah al-Naḥl ayat 115 perspektif Zaghoul al-Najjar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penafsiran Zaghoul al-Najjar terhadap surah al-Naḥl ayat 115. Zaghoul al-Najjar mengemukakan petunjuk-petunjuk ilmiah yang terkandung dalam surah al-Naḥl ayat 115 kemudian Zaghoul al-Najjar menerangkan satu-persatu kandungan dan dampak dari makanan haram (bangkai, darah, daging babi, hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah) di kaitkan dengan teori sains serta penyakit yang akan ditimbulkan apabila manusia mengonsumsi makanan tersebut. Setelah itu, Zaghoul al-Najjar memaknai beberapa kata yang ada dalam surah al-Naḥl ayat 115 dan tidak lupa menyebutkan ayat yang serupa dengan surah al-Naḥl ayat 115, lalu dalam menafsirkan ayat tersebut, setiap makanan haram yang dijelaskan oleh Zaghoul al-Najjar selalu memaparkan kalimat “dari pernyataan tersebut dapat kita lihat hikmah mengapa diharamkannya makanan tersebut”.

Metode dan corak penafsiran Zaghoul al-Najjar dalam menafsirkan surah al-Naḥl ayat 115 yakni menggunakan metode tafsir *mauḍu’i* dengan sumber penafsiran bi *al-ra’yī* yang bercorak *ilmī* atau saintifik.

Hikmah yang terkandung dari adanya pelarangan terhadap bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang disembelih dengan menyebut nama

selainnya yang ditinjau dari segi ilmu sains perspektif Zaghoul al-Najjar yakni terhindar dari segala macam penyakit yang disebabkan oleh makanan haram tersebut, karena makanan tersebut mengandung bakteri, virus, dan zat yang berbahaya bagi tubuh hingga dapat menyebabkan kematian apabila di konsumsi oleh manusia

B. Saran

Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai empat makanan yang diharamkan dalam islam lebih tepatnya hanya makanan yang dijelaskan dalam surah al-Nahl ayat 115, masih banyak makanan yang diharamkan dalam islam yang belum dibahas dalam penelitian ini dan belum diketahui juga alasan Zaghoul al-Najjar memilih surah al-Nahl ayat 115 saja, padahal ada tiga ayat lainnya yang pembahasannya sama dengan surah al-Nahl ayat 115, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut penelitian mengenai makanan-makanan haram yang lainnya dan melengkapi penelitian ini. Penelitian ini juga tidak lain sangat jauh dari kesempurnaan sehingga sangat membutuhkan saran dan kritik yang dapat mengembangkan, dari para pembaca atau dari pihak manapun sebagai perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muchtar. “Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal”. *Ahkam*. Vol XVI No 2 Tahun 2016.
- Andriyani. “Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan”. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol 15 No 2 Tahun 2020.
- Anwar, Rosihon dan Asep Muharom. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arifin, Muh. Luqman. Epistemology Of Saintific Interpretation Prof. Dr. Zaghoul Al-Najjar. *Proceeding Of Iconie*. 2021.
- Arsad, Muhammad. “Pendekatan Dalam Tafsir (*Tafsīr bi al-Ma’sūr, Tafsīr bi al-Ra’yī, Tafsīr bi al-Isyārī*)”. *Jurnal Yurisprudentia*. Vol 04 No 2 Tahun 2018
- Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji. *Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Bintoro, V.P dkk. “Perbandingan Daging Ayam Segar Dan Daging Ayam Bangka Dengan Memakai Uji Fisiko Kimia Dan Mikrobiologi (The Comparison of the Slaughtered and Nonslaughtered Chicken Meat Using Physico-chemical and Microbiological Test)”. *J. Pengemb. Peternak*. Trop. 4 Tahun 2006.
- Dahlan, Abdul Aziz . *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta; PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Dharmawan, Jimmy Adam. Skripsi. Lalat Dalam Al-Qur’an (Analisis Munasabah dalam Penafsiran Sainifik Zaghoul al-Najjar Terhadap Surah *Al-Hajj* Ayat 73. Surabaya: UINSA, 2021.

- Ikhwan, Munirul. “Legitimasi Islam: Sebuah Pembacaan Teoretis Tentang Wahyu Al-Qur’an”. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan tafsir Hadith*. Vol. 10 No. 1. Yogyakarta, 2020.
- Jafri, Syafii. *Fiqh Muamalah*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Jauhārī, Tantāwī. *Al-Jawāhīr fī Al-Qurān Al-Karīm*. Juz 8. Kairo: *Maṭba’ah al-bāb al-halābī*, 1346H.
- Khattak, Jabar Zaman Khan dkk. Concept of Halal Food and Biotechnology. *Adv. J. Food Sci. Technol.* 2011.
- Khotib, Al. Baijuri. “Corak Penafsiran Al-Quran (Periode Klasik dan Modern)”. *Jurnal Hikamunal*. Vol 1 No 1 Talhun 2016.
- Lilmu’minin, Busyro. Tesis. “Mu’jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zalghloul Raghīb Najjar. Jakarta: PTIQ. 2020.
- Manik, M. Rikwan ES. dan Muhammad Zuhirsyan. “Makanan Halal Dan Makanan Haram Dalam Perspektif Fikih Muamalah”. *Jurnal Hukum Kaidah*. Vol 22 No 1.
- Meina, Sri dkk. “Kajian Analisis Konsumsi Daging Sapi dan Daging Babi Ditinjau dari Kesehatan”. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. Vol 6 No 1 Tahun 2022
- Muhammad, Abū al-Fadl Jamāl al-Dīn ibn Mukrim ibn Malnshūr al-Afriqīy al-Anshāriy. *Lisān al-Arāb*. Jilid VI. Beirut: Dār Shadīr, 1992.
- Muhammad, Majd al-Dīn ibn Ya‘qūb al-Fayruzzabadīy. *Al-Qamūs al-Muhīṭ*. Beirut: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyāh, 2004.
- Muhammad, Su’aib H. 5 Pesan Al-Qur’an. jilid kedua. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mulizalr. “Pengaruh Malkalnaln Dallalm Kehidupaln Malnusal (Studi Terhaldalp Talfsir All-Alzhalr)”. *Jurnall Alt-Tibyaln*. Vol I No 1 Talhun 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwīr*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997

- Musa, Kamil. *Ensiklopedia Halal Haram dalam Makanan dan Minuman*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2006.
- Musdja, Muhammad Yanis. "The Risks Of Consuming Haram Food From Medical Perspectives". *Malaysian Journal Of Consumer And Family Economics*. Vol 21 Special Issue 2 Tahun 2018.
- Mustaqim, Abdul. "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*". Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Mustikasari, Intan Pratiwi. "Urgensi Penafsiran Saintifik Al-Qur'an: Tinjauan atas Pemikiran Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar". *Jurnal Studia Quranika*. Vol 6 No 1 Tahun 2021.
- An-Najah, Ahmad Zain. *Makanan Haram Dan Asam Urat*. Bekasi: Tabloid Bekam Group, 2012.
- Al-Najjar, Zaghoul. *Al-Ayāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Jilid 1. Mesir: Maktābah Syurūqī Al-Dauliyāh, 2010.
- Nadia, Zunly. "Telaah Struktural Hermeneutik Kisah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan tafsir hadith*. Vol. 10 No. 1. Yogyakarta, 2020.
- Niswah, Shofiyatun. Skripsi. Sidik Jari Dalam Al-Qur'an (Studi Makna Banan Dalam Q.S *Al-Qiyāmah* (75) : 4 Perspektif Zaghoul Al-Najjar. Surabaya: UINSA, 2020.
- Nuha, Muh Ulin. Skripsi. "Penafsiran Zaghul an-Najjar tentang Api di Bawah Laut dalam QS. *Ath-Thūr* Ayat 6". Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Ofori, Jack Appiah and Yun-Hwa Peggy Hsieh. "Blood-derived products for human consumption". *Revelation and Science*. Vol 01 No 01 Tahun 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

- Prasetyo, Yudik. “Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional”. *Jurnal Medikora*. Vol XI No 2 Tahun 2013.
- Al-Qurṭūbī. *Tafsīr Al-Qurṭūbī (Jami’ li Ahkām Al-Qurān)*. Penerjemah, Fathurrahman dan Ahmad Hotib. cet ke-2. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Ramadhan, Faizal. Skripsi. Nabi Nuh Dan Fenomena Banjir Perspektif Zaghoul Al-Najjar (Studi Penafsiran Surah *Hūd* Ayat 44 Dalam Kitab *Tafsīr Al-Āyāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur’ān Al-Karīm*). Surabaya:UINSA, 2022.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīh al-Ghaīb*. Jilid 20. Beirut: Dār al-Kutūb al-Ilmiyah, 1403H/1981M.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh al-Sunnāh*. Jilid III. al-Qāhirāh: Dār al-Kitāb al-Islāmī, 1983.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Alquran dan Sains*. Jakarta: AMZAH, 2020.
- Selamat dkk. Aplikasi Elemen Saintifik Dalam Tafsir Al-Quran: Satu Pengamatan Awal Terhadap Manhaj Zaghoul Al-Najjar Dalam *Tafsīr Al-Āyāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur’ān Al-Karīm*. *The 2nd Annual International Qur’anic Conference*. 2012.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-quran)*. vol 1 cet ke-x Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siswanto. *Epidemiologi Penyakit Hepatitis*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2020.
- Sulaiman, Ishak dkk. “Metodologi Penulisan Zaghoul Al-Najjar Dalam Menganalisis Teks Hadith Nabawi Melalui Data-Data Saintifik”. Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Islam University Malaka Kuala Lumpur, 2001.
- Syukriya, Alvi Jauharotus dan Hayyun Durrotul Faridah. “Kajian Ilmiah Dan Teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan Dalam Syariat Islam”. *Journal of Halal Product and Research*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019.
- Thayyarah, Nadiyah. *Buku Pintar Sains dalam Al-Quran (Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah)*. Jakarta: Zaman, 2013.

- Tim Penyusun Ensiklopedia Al-Qur'an. *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Jilid III. Jakarta: Lentera Hati/Pusat Studi Al-Qur'an dan Yayasan Paguyuban Ikhlas, 2007.
- Tobing, Dwito Juliano L. Skripsi. Pemahaman Zaghoul An-Najjar Terhadap Hadis-Hadis Genetika Manusia Di Dalam Buku *Al-I'jāz Al-Ilmī Fī As-Sunnāh An-Nabāwīyyāh* Yang Diterjemahkan Oleh Zainal Abidin Kedalam Bahasa Indonesia Dengan Judul Buku Sains Dalam Hadis. Sumatra Utara: Universitas Islam Negri Sumatera Utara, 2021.
- Ulum, Ayi Bahrul Ulum. Skripsi. Karakteristik *Tafsīr Al-Āyāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm* Karya D. Zaghlou Al-Najār. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2022.
- Umairah, Siti. Skripsi. Insting Lebah Dalam Alquran Perspektif Zaghoul An-Najjar (Studi atas Kata *Awha* dalam Surah *an-Nahl* Ayat 68). Surabaya: UINSA, 2022.
- Yaqin, Ainul. *Halal di Era Modern (Kupas Tuntas Produk Halal Haram Pangan, Obat, dan Kosmetik di Sekitar Kita)*. Surabaya: Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Timur, 2014.
- Yunita, Ellya Rachma. Skripsi. Semut Dalam Tafsir Saintifik (Studi atas *Tafsīr Al-Āyāt Al-Kauniyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Zaghoul al-Najjar). Surabaya: UINSA, 2021.
- Zulaekah, Siti dan Yuli Kusumawati. "Halal Dan Haram Makanan Dalam Islam". *SUHUF*. Vol XVII No 01 Tahun 2005.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A